

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PEMUDA MELALAU *HOME INDUSTRY*
di pajaangID DI DESA MRANGGEN KECAMATAN MRANGGEN
KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Ahmad Syaiful Aziz

1801046058

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG 2022**

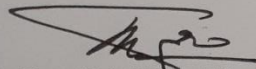
HALAMAN PENGESAHAN**SKRIPSI****PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PEMUDA DALAM *HOME INDUSTRY*
dipajangID DI DESA MRANGGEN KECAMTAN MRANGGEN
KABUPATEN DEMAK**

Disusun Oleh :
Ahmad Syaiful Aziz
1801046058

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

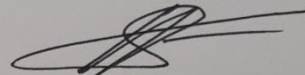
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



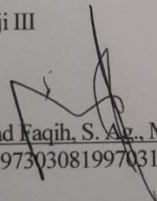
Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I.,M..S.I.
NIP. 198003112007101001

Sekretaris/Penguji II



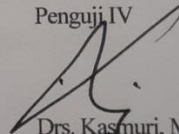
Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP. 197002021998031005

Penguji III



Ahmad Faqih, S. Ag., M. Si.
NIP. 197303081997031004

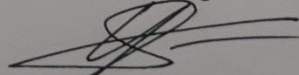
Penguji IV



Drs. Kasmuri, M. Ag.
NIP.196608221994031003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP. 197002021998031005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 26 September 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena M. Ag.
NIP.197204102001121003

HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Syaiful Aziz

Jur/konsentrasi : PMI

Judul Proposal : Pengembangan *Soft Skill* Pemuda Melalui *Home Industry Dipajangid Di* Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

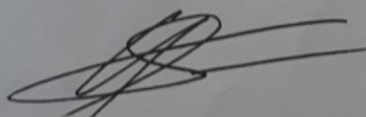
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Semarang, 13, September 2022

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 197002021998031005

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak ada karya yang sementara diajukan untuk studi sarjana pada suatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 September 2022



Ahmad Syiful Aziz
1801046058

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah subhanahu Wa ta'ala. Atas nikmat rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti Amiin. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”** . tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I_ dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.,M.Si., Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si. Selaku wali studi dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, nasehat serta do'a yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada *Home industry* dipajangID yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penggalian data penelitian
7. Mas Syafiun Najib dan seluruh karyawan yang selalu membimbing saya dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan perkuliahan.

8. Kepada Ustadz/Guru ngaji saya, baik di pondok pesantren Nurul Huda maupun di desa yang selama ini sudah membimbing
9. Kepada Keluarga Mahasiswa Pati UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan berproses pertama di organisasi
10. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan dapat berkesempatan untuk memimpin organisasi
11. Kepada PMII Rayon dakwah yang telah memberikan pengalaman dialektika dan pembelajaran diluar kampus yang luar biasa
12. Keluarga besar PMI 2018, yang telah memberikan sebuah pengalaman baru, kawan baru, cerita baru, bahkan kenangan manis yang tak terlupakan.
13. Keluarga kecil kontrkan Sahabat Amfibi yang telah memberikan tekanan dan motivasi untuk sejahuh ini.
14. Sahabat-sahabatku, M.Aziz Husein, Rifaldo Wulung Alsyarif, M.Rafi Dirgantara Almagribi, Ziad Arkham, Hamzah Nurrosyid fahrul Izmal Wakhid, khoirul Muataqim yang selalu memberikan do'a, semangat serta terimakasih telah mengajarakanku tentang arti keperdulian dan kesabaran.
15. Kepada Nanik Sasmita Ningrum yang telah menemani mengerjakan skripsi awal hingga selesainya penelitian ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selam ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya.

Semarang, 10 September 2022



Ahmad Syaiful Aziz

1801046058

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orang Tua Saya Bapak Jawawi, Ibu Sukirah, Indah Romadhon

Terimakasih atas doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, pesan, bimbingan, pembelajaran, serta dukungan kuat sehingga menjadikan energi semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya. Dan tak lupa kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dalam proses penulisan baik berupa doa maupun yang lainnya.

MOTTO

“Jadilah kupu-kupu yang cantik”

(Ahmad Syaiful aziz)

ABSTRAK

Nama: Ahmad Syaiful Aziz, NIM: 1801046058, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, judul “Pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”

Pemuda sebagai konstruksi sosial tidak terlepas dari konteks sosio-kultural yang melingkupinya yang menjelaskan bahwa pemuda muncul sebagai kategori yang baru dalam masyarakat sebagai respon terhadap perubahan sosial yang dimotori oleh kapitalisme, industrialisasi, dan urbanisasi. Sementara itu salah satu *home industry* yang ada Desa Mranggen yaitu dipajangID yang bergerak di sektor produksi hiasan dinding. Munculnya *home industry* dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat, mengurangi angka pengangguran serta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan masyarakat dengan menciptakan individu yang terampil, mandiri dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Rumusan masalah pada dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana proses pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak? 2). Bagaimana hasil pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?. Tujuan dari penelitian ini adalah? Untuk mengetahui proses pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Untuk mengetahui hasil pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Untuk menjelaskan proses pengembangan kreativitas *home industry* di Desa Mranggen kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan beberapa tahapan: 1. Tahap pemyadaraan, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan, tahap pelaksanaan tindakan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara dan dokumentasi, kemudian menggunakan teknik analisis data.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dari proses pengembangan masyarakat melalui kreativitas usaha *home industry* dipajangID beberapa hasil yang diperoleh sebagai berikut: Meningkatnya *soft skill* keterampilan, sifat tanggungjawab, kejujuran, kerjasama tim, visioner. pengetahuan dan pengalaman pemuda dalam *industry* rumahan, memaan masyarakatbuka lapangan pekerjaan yang sebelumnya kebanyakan pemuda pengangguran dan melakukan urbanisasi, meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan isnpirasi kepada pemuda untuk berinovasi dan bersemngat untuk memajukan Desa.

Kata kunci: Pengembangan pemuda, *soft skill*, dipajangID

DAFTAR ISI

HALAMAN UTAMA.....	i
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis data.....	12
4. Pengumpulan Data	13
5. Uji Keabsahan Data.	14
6. Teknik analisis data.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Krangka teori	15
1. Pengembangan	15
a. Definisi Pengembangan	15
b. Strategi pengembangan.....	16
c. Prinsip-prinsip Pengembangan	17

d.	Tujuan Pengembangan.....	18
e.	Tahapan-Tahapan pengembangan.....	18
1.	<i>Soft Skill</i> Pemuda	19
a.	Definisi <i>Soft Skill</i>	19
b.	Manfaat <i>Soft Skill</i>	20
c.	Unsur-unsur <i>Soft Skill</i>	21
d.	Pemuda.....	22
2.	Klasifikasi Home Industry	23
BAB III PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILL</i> PEMUDA MELALAU <i>HOME</i>		
<i>INDUSTRY</i> dipajangID DI DESA MRANGGEN KECAMATAN MRANGGEN		
KABUPATEN DEMAK.....		
26		
A.	Gambaran umum masyarakat Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.....	26
1.	Keadaan Geografis.....	26
2.	Keadaan Demografis.....	27
3.	Keadaan sosail budaya	28
4.	Keadaan Keagamaan.....	30
5.	Kondisi Pendidikan	30
B.	Gambaran Umum <i>Home Indusrty</i> dipajangID	32
1.	Sejarah <i>Home Industry</i> dipajangID	32
2.	Visi, Misi dan Motto <i>Home Industry</i> dipajangID	33
3.	Program kegiatan <i>Home Industry</i> dipajangID.....	34
C.	Proses pengembangan <i>soft skill</i> pemuda melalau <i>home industry</i> dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.....	39
1.	Tahap penyadaran	39
2.	Tahap pengakapasitan.....	41
3.	Tahap pendayaan	43
4.	Tahap pelaksanaan tindakan	43
D.	Hasil dari pengembangan <i>soft skill</i> pemuda melalau <i>home industry</i> dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak	47
1.	Meningkatkan <i>soft skill</i> , pengetahuan dan pengalaman pemuda	48
2.	Membuka lapangan pekerjaan	50
3.	Meningkatkan pendapatan pemuda.....	51
4.	Memberikan inspirasi bagi kepada pemuda.....	52

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILL</i> PEMUDA MELALAI <i>HOME INDUSTRY</i> DIPAJANGID DI DESA MRANGGEN KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK.....	53
A. Analisis Proses pengembangan <i>soft skill</i> pemuda melalui <i>home industry</i> dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak	53
B. Analisi Hasil pengembangan <i>soft skill</i> pemuda melalui <i>home industry</i> dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. KESIMPULAN.....	63
B. SARAN.....	64
C. PENUTUP.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Mranggen	26
Gambar 3. 2 Wawancara.....	48
Gambar 3. 3 Wawancara.....	49
Gambar 3. 4 Wawancara.....	~ ^
Gambar 3. 5 Pelatihan produksi.....	42
Gambar 3. 6 Pelatihan Administrasi	43
Gambar 4. 1 Mas Najib yang menjadi narasumber di talkshow untuk pemuda.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	28
Tabel 3. 2	31
Tabel 3. 3	32
Tabel 3. 4	35
Tabel 3. 5	39
Tabel 3. 6	44
Tabel 4. 1	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan individu yang secara fisik dan psikologis sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaan. Proses perkembangan pemuda akan maksimal jika mendapatkan pengalaman belajar yang kondusif, sehingga pemuda dapat menggunakan segala potensi positif untuk memperbaiki dirinya dan juga untuk orang-orang (Ukkas, 2018: 45).

Secara historis, pemuda sebagai konstruksi sosial tidak terlepas dari konteks sosiokultural yang melingkupinya, menunjukkan bahwa munculnya pemuda sebagai kategori sosial baru dalam masyarakat merupakan respons terhadap perubahan sosial yang didorong oleh kapitalisme, industrialisasi, dan urbanisasi. Pemuda muncul sebagai kategori baru dalam menanggapi permintaan tenaga kerja, memperlancar roda akumulasi keuntungan dan industrialisasi. Pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari peningkatan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi di perdesaan, serta peningkatan kegiatan ekonomi produktif di masyarakat dan peran lembaga sosial dan ekonomi masyarakat dalam memberikan modal untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. kegiatan ekonomi masyarakat dan kegiatan sosial ekonomi masyarakat Lembaga Ekonomi (Desa, 2015).

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi warga untuk memanfaatkan pembangunan. Dalam pembangunan, model-model pemberdayaan yang tepat dan terbentuk dengan baik, terutama bagi warga negara muda, harus digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan yang mereka identifikasi. Pemberdayaan yang dianggap mampu memberikan kontribusi dalam jangka panjang adalah melalui pendekatan kolektif dan pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan, sistematis dan berkelanjutan. Memberdayakan keluarga miskin melalui metode kelompok dan pembelajaran, atau lebih tepatnya melalui komunitas, memberi mereka

potensi untuk mengatasi masalah biologis yang mereka hadapi. (Sumodiningrat, 1998: 7). Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dapat ditafsirkan sebagai strategi pilihan dalam konteks pembangunan alternative. Munculnya konsep pembangunan alternatif dalam diskursus pembangunan dalam reaksi dalam kelemahan model pembangunan konvensional dalam mengatasi problem kemiskinan (Agus Riyadi, 2018: 2).

Pengembangan masyarakat ini merupakan bentuk dakwah bil hal yang mana bentuk tindakan merubah manusia dari kondisi yang negatif menjadi positif. Keberadaan dakwah ini merupakan sebuah kodrati manusia yang menganggap dirinya sebagai makhluk sosial (Erfan Soebahar & Ghoni, 2019: 140). Dakwah ini diharapkan tidak hanya mengisyaratkan hal-hal yang religious, namun juga menumbuhkan etos kerja. Dakwah bil hal ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif serta mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaan (Munir, 2018; 233). Pada sisi lain dakwah berposisi sebagai agen perubahan dimasyarakat. Dakwah memiliki khasus yang samameskipun pada tipe yang berbeda-beda.(Faqih, 2020: 23)

Pada ayat yang lain di jelaskan tentang perintah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik yaitu dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl {16}:125)

Pemuda Desa Mranggen Kecamatan Mranggen dalam Ketidakmampuan para pemuda dalam menyesuaikan dengan peluang partisipasi politik yang semakin terbuka di era reformasi, sehingga menimbulkan anarkisme, tindak kekerasan, liberalisme, dan urbanisasi yang semakin berlebihan serta banyaknya rintangan untuk menjadi pelaku ekonomi yang mandiri sehingga menurunkan etos kerja pemuda. memunculkan sesuatu hal yang dimiliki pemuda untuk bisa eksis sesuai potensi mereka adalah bekal untuk memiliki keterampilan tambahan berupa *soft skill*. *Soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Oleh karena itu, pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar pemuda dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan (Widarto, 2011).

Soft skill terkait dengan kemampuan dan karakter yang dimiliki seseorang untuk bisa eksis dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kemampuan beradaptasi, ketrampilan dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ketrampilan inilah yang mengharuskan pemuda memiliki skill dalam menggali potensi yang dibutuhkan dalam sebuah peningkatan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat meliputi banyak hal dan berbagai aspek, serta ada yang berlangsung lama dan adapula yang berlangsung cepat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dikarenakan adanya kemajuan teknologi, informasi maupun pemikiran masyarakat yang juga berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pimay, 2022: 86) Seirama dengan perkembangan modernisasi, masyarakat juga berusaha mengikuti perkembangan masa yang semakin modern Tak dapat dipungkiri dengan mobilitas yang sangat padat dimana semua menjadi satu, masyarakat berkumpul dalam satu ruang yang global maka keterampilan menjadi salah

satu kemampuan yang sangat dibutuhkan di era sekarang khususnya dibidang ekonomi *home industry*.

Home industry atau yang dianggap usaha tempat tinggal ialah cabang kecil ekonomi atau usaha yang aktif dalam industri eksklusif. umumnya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sekaligus menjadi sentra produksi, administrasi dan pemasaran. dari segi permodalan perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang diserapnya tentu lebih sedikit dibandingkan perusahaan besar di umumnya (Muliawan, 2008). Seperti yang kita ketahui home industri adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan (Ananda & Ashaluddin, 2016).

Salah satu home industry yang ada Desa Mranggen yaitu *dipajangID* yang bergerak di sektor produksi hiasan dinding. Hiasan dinding sangat dicari oleh masyarakat dari semua kalangan baik tua maupun muda. Untuk membuat hiasan dinding pengerjaan dilakukan secara teliti dari sistem produksi. *dipajangID* menjual dasar kualitas dan kuantitas yang menandakan bahwa penjual yang mereka kelola sangat relevan apa yang pembeli inginkan. Misalnya kaligrafi, lukisan abstrak sampai lukisan pemandangan yang bernuansakan islami.

Hiasan dinding *dipajangID* berdiri tahun 2015 hingga sekarang masih beroperasi yang didirikan oleh Mas Syafiun Najib. Usaha tersebut diberi nama *dipajang.id* karena mempermudah seseorang mengingat kata *pajang* yang merupakan bahasa baku yang berarti sesuatu yang digunakan untuk menghiasi suatu gedung, jalan maupun dekorasi. Banyak yang mengaggap usaha *dipajangID* sangatlah kecil, namun usaha industri rumahan tersebut mampu memberikan banyak pelajaran dan keterampilan. Proses penjualan dihasilkan oleh *dipajangID* sendiri sudah merambah berbagai kota

di Indonesia bahkan mancanegara (Wawancara dengan mas Syafiun Najib selaku *Owner* dipajangID, Maret 2022).

Home industry yang berkembang sangat pesat memberikan peluang bagi siapa saja yang ingin membuka usaha maupun ikut serta bekerja membantu dan mencari peluang selanjutnya. *Home industry* merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat maupun pemuda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Serta memiliki peranan yang cukup besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah. Home industry merupakan salah satu dari sekian banyak industri pengolahan. Pada data pertumbuhan produk domestik bruto menurut lapangan usaha tahun 2014-2018 menyumbang 4,64% pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Demikian maka peneliti bermaksud membuat penelitian dengan judul **Pengembangan *Soft Skill* Pemuda Melalui *Home Industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industrtry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?
2. Bagaiman hasil pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industrtry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industrtry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

2. Untuk mengetahui hasil pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Berdasarkan latar belakang yang telah dikaji, harapannya dari peneliti bisa menambah wawasan keilmuan terkait pengembangan masyarakat melalui *home industry*, adapun manfaat dari peneliti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan, informasi, wawasan terhadap pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki keterkaitan dengan topic penelitian dan sebagai informasi ilmiah mengenai proses pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mencapai tujuan yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat.
- c. Sebagai bentuk upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran *home industry*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan buat mengemukakan teori-teori yang relevan dengan problem yang akan diteliti menjadi kajian pustaka serta dimaksudkan buat menghindari kesamaan asal penelitian sebelumnya. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pengembangan *soft skill* diantaranya skripsi yang ditulis oleh:

Pertama peneliti yang dilakukan oleh Wathoni pada tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Karakter Dan *Soft Skill* Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smk Negeri 41 Jakarta”, dengan tujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai karakter melalui budaya sekolah di SMKN 41 Jakarta. Dengan hasil penelitian Internalisasi nilai dalam pembentukan karakter di SMKN 41 Jakarta melalui budaya sekolah sesuai dengan nilai – nilai karakter bangsa dan lima karakter utama yang bersumber dari pancasila. Pengembangan karakter melalui konsep pembiasaan (habitulasi) nilai, walaupun melalui kegiatan sederhana, namun memiliki pengaruh positif kepada terbentuknya karakter dan penguatan soft skills siswa melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (school culture). Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan oleh Wathoni yang diambil adalah Pengembangan karakter dan *Shof skill* sedangkan pada penelitian ini adalah pengembangan *shof skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID. Persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam subyek penelitian tersebut yaitu tentang pengemangan *shoff skill*.

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Safitri tahun 2017 yang berjudul “Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smkn 1 Pekalongan Lampung Timur”. Tujuan peneliti tersebut adalah Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skill* siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur dengan hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pekalongan yaitu: 1) Menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan. Seperti menceritakan kisah tauladan Rasulullah SAW 2) Guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill*. Dengan cara menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun. 3) Guru harus mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*. dan 4) Guru harus menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan

aturan yang akan dipelajari. Adapun faktor mempengaruhi yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pengembangan soft skill yaitu 1) motivasi, 2) kecerdasan 3) orangtua dan 4) lingkungan. Sedangkan faktor yang menghambat pengembangan soft skill yaitu 1) kematangan atau pertumbuhan 2) teman sebaya dan 3) media massa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Safitri bertempat pada SMKN1 Pekalongan sedangkan penelitian ini bertempat pada Desa Mranggen . Serata objek yang diteliti Susana adalah strategi pengembangan *soft skill* sedangkan penelitian ini pengembangan *Soft skill* pemuda Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada sama-sama membahas tentang pengembangan *soft skill*.

Ketiga, peneliti yang dilakukan Silviana pada tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan *Soft skills* melalui pendidikan islam (studi khusus pada di SMK Darut Tauhid Boarding School” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan *soft skill* pada peserta didik di SMK Daarut Tauhid boarding school dan untuk mengetahui peranan pendidikan islam pada kemajuan dunia pendidikan dalam mengembangkan kualitas diri dalam nilai-nilai spiritual. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pengembangan *soft skills* melalui pendidikan islam pada SMK Daarut Tuhid Boarding School dilatarbelakangi oleh tujuan keinginan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami hal-hal positif dan negative dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Silviana bertempat pada SMK Darut Tauhid Boarding School sedangkan penelitian ini bertempat pada Desa Mranggen . Serata objek yang diteliti Silviana adalah pengembangan *soft skill melalui* pendidikan sedangkan penelitian ini dipajangID. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada sama-sama membahas tentang pengembangan *soft skill*.

Keempat, peneliti yang dilakukan oleh Mutoharoh tahun 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *home industry* Boneka RCToys didesa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi”. Tujuan peneliti tersebut ialah mengetahui proses dan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh *home industry* pengrajin boneka RCToys di desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan *home industry* RCToys sesuai dengan 3 tahapan pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap transpormasi, tahap peningkatan intelektual, Sedangkan hasil yang diperoleh masyarakat melalui *home industry* RCToys hanya menggunakan 5 dari 8 indikator pemberdayaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Siti Susana bertempat pada Desa Mengkirau sedangkan penelitian ini bertempat pada Desa Mranggen . Serata objek yang diteliti Susana adalah peranan home industry sedangkan penelitian ini dipajangID. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada sama-sama membahas tentang peranan home industry.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Kulit Kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung”. tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran home industry dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian peranan Dekrasda Kota Tanjung Balai dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga yaitu memberikan modal, peralatan pengrajin, dan membuat pelatihan terhadap ibu-ibu atau kelompok yang sudah terdaftar di dekranasda. Perkembangan Perekonomian Ibu Rumah Tangga melalui Home Indusrti Kulit Kerang, pada awalnya masih sangat rendah, tapi setelah dibantu oleh Dekranasda perekonomian mereka meningkat, Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Home Industri Kulit Kerang, Faktor Penghambatnya, yaitu terbatasnya bantuan dana dari pemerintah, terbatasnya fasilitas/Alat. Sedangkan Faktor Pendukungnya, yaitu Metode

Berfariasi, dan adanya motivasi dari keluarga. Perbedaan dengan penelitian Anggraini ini adalah pada tempat penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan bertempat pada Kelurahan Perjuangan sedangkan penelitian ini bertempat pada Desa Mranggen . Serata objek yang diteliti Anggraini adalah peranan home industry sedangkan penelitian ini dipajangID. Persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan peranan *home industry* dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey, peneliti yang dilakukan sejumlah individu atau kelompok untuk menemukan fakta atau data atau keterangan factual tentang fenomena atau kelompok yang hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan. (Hermawan, 2019:125). Metode yang digunakan menggunakan metode Kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedang sedalam-dalamnya penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti.

Penelitian secara sosiologis inilah akan memberikan pemahaman mendalam pada peneliti mengenai Pengembangan *Soft skill* pemuda melalui usaha *home industry* dipang.ID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah konsepsi penelitian atas variabel utama penelitian yang disusun berdasarkan teori-teori yang ditetapkan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi.

Soft skill Merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Karena *soft skills* terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain, dan

sebagainya. Demikian dengan pemuda yang aktif dalam mengembangkan potensi maupun keterampilan dalam menumbuhkan potensi dan perekonomian.

Home industry adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan didalam rumah yang berupa produk atau jasa . Awalnya home industry yakni dari kalangan pengusaha atau jasanya dari rumahnya masing-masing, namun istilah ini familiar dikalangan masyarakat dan banyaknya pelaku industry rumahan. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan, atau badan usaha yang merupakan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, diakui atau menjadi bagian baik langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam UU No. 20 dan No. 21 Tahun 2008.

3. Sumber dan Jenis data

Sumber dari penelitian ini ada dua yakni:

a) Sumber Preimer

Data preimer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti bisa mengkaji data tersebut dan dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data dengan data yang tersedia. Peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan antara penelitiannya dengan keadaan dilapangan. Didalam peneliatian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara kepada pihak desa dan penguasa hiasan dinding dipajangID home industry di Desa Mranggen Kabupaten Demak.

b) Data Skundesr

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan apa yang sudah ada untuk menuntut kebutuhannya. Data sekunder diperoleh dari artikel, buku-buku.

4. Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara /interview

Wawancara merupakan salah satu teknik dengan cara pengumpulan data penelitian. Secara sederhana teknik wawancara adalah suatu proses interaksi dimana peneliti pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dan wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai (Yusuf, 2016).

Penulis akan menggunakan wawancara struktur agar lebih mudah dan lebih luas dalam menggali informasi yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data lapangan dengan cara tanya jawab. Data yang ingin digali dengan metode ini antara lain data yang berkaitan dengan pengembangan *soft skill* pemuda melalui home industry dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

b) Observasi

Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan simetris. (Gunawan, 2013: 143). Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara observasi secara langsung dengan cara datang langsung ke tempat untuk mengamati dan mencatat apa yang akan diteliti yaitu di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara penelusuran historis. Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Gunawan, 2013). Metode dokumentasi pelengkap dari beberapa metode wawancara, observasi dan dokumenter sebagai bukti keterangan sendiri

5. Uji Keabsahan Data.

Data yang sudah diteliti agar dapat dipertanggungjawabkan, maka data-data yang diperoleh tersebut terlebih dahulu di uji keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam peneliti, sering hanya ditekankan pada uji validasi dan rehabilitasi. Dalam penelitian kualitatif, temuan data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan nyata yang dilaporkan peneliti dengan objek yang diteliti. Hal ini berarti bahwa teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tetapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks peneliti dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data. Disini peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Teknik pemeriksaan data pada triangulasi dilakukan dengan cara melakukan perbandingan data dengan data yang berasal dari sesuatu yang berbeda di luar data. Triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data ada beberapa macam yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat maupun suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan pendapat dari tiga sumber yang berbeda. Sumber dalam penelitian ini berupa orang, maka dari itu

peneliti melakukan wawancara kepada tiga sumber yang berbeda (Burhan Bungin, 2007: 256)

6. Teknik analisis data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab.

- a) Reduksi Data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari apa yang diperlukan.
- b) Penyajian Data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman analisis sajian data.
- c) Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013: 80)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Krangka teori

1. Pengembangan

a. Definisi Pengembangan

Pengembangan adalah upaya mengembangkan keadaan masyarakat atau individu secara berkelanjutan dan positif, berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghormati. pekerja komunitas. Ini bertujuan untuk mempromosikan warga negara dalam proses menciptakan keadilan sosial dan saling menghormati melalui program pembangunan yang luas yang menghubungkan semua komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat mewujudkan nilai-nilai keterbukaan, kesetaraan, tanggung jawab, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, timbal balik, dan pembelajaran berkelanjutan. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka untuk memungkinkan anggota masyarakat melakukan sesuatu (Zubaedi, 2013:1). Dalam bahasa Inggris diartikan dengan empowerment. Kosa kata tersebut dikutip dari Hatta Abdul Malik dari kata „power“ yaitu kekuasaan dan atau keberdayaan (Malik & Dimas, 2012).

Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran (Ghorihiro, 2019).

Menurut Isakandar Wijoyokusumo dalam Afrialanasar pada dasarnya pengembangan adalah upaya pendidikan atau formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, terstruktur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing mengembangkan suatu kemandirian

yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan keterampilan.

Menurut Sujadi pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat menambah nilai ekonomis dan di pertanggungjawabkan (Sugiyono, 2015).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memiliki, sehingga menjadi produk semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

b. Strategi pengembangan

Menurut (Yudistira) strategi pengembangan adalah upaya komprehensif yang memerlukan dukungan manajemen puncak dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari ilmu perilaku, dengan menggunakan berbagai teknik intervensi. Pengembangan strategis adalah proses meningkatkan efisiensi organisasi dengan mengintegrasikan keinginan individu untuk pertumbuhan dan pengembangan tujuan organisasi. Secara khusus, proses adalah upaya untuk mencakup seluruh sistem selama periode waktu tertentu secara terencana untuk melakukan perubahan, dan upaya untuk melakukan perubahan tersebut terkait dengan misi organisasi..

Strategi pengembangan adalah upaya terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku pada pengembangan sistem melalui penggunaan metode reflektif dan analisis diri. Strategi pengembangan adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh suatu forum atau tempat untuk menghadapi perubahan-perubahan yang direncanakan yang memerlukan dukungan semua pihak termasuk

manajer dan karyawan, perubahan tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan perusahaan, memerlukan jangka pendek, menengah, dan upaya jangka panjang, dan wajah jangka panjang masa depan akan terjadi perubahan..

c. Prinsip-prinsip Pengembangan

Dalam pengertian lain yang agak disederhanakan, pengembangan masyarakat—atau pengembangan sumber daya manusia—diartikan sebagai memperluas horizon pilihan bagi masyarakat banyak. Hal ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Pekerja Sosial, Masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan masyarakat harus menganut prinsip-prinsip pengembangan masyarakat. Mathews (Mardikanto & Soebiato, 2012) menjelaskan bahwa prinsip adalah pernyataan tentang kebijakan yang diambil pengambilan keputusan dan implementasinya secara konsisten. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yang dapat diterapkan sebagai berikut (Nasdian, 2014).

- 1) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berhubungan dengan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga program-programnya sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat.
- 2) Pengembangan menuntut tindakan bersama dan penyusunan program-program dengan multi tujuan.
- 3) Perubahan sikap sama penting dengan kemajuan material pada tahap awal pembangunan
- 4) Pengembangan mendorong partisipasi masyarakat, jawaban atas beragam masalah dan revitalisasi peran pemerintah bilamana belum berfungsi
- 5) Identifikasi, dorongan semangat, pelatihan pemimpin lokal menjadi

tujuan dasar setiap program.

- 6) Kepercayaan yang lebih besar pada partisipasi wanita dan pemuda dalam proyek pengembangan masyarakat akan memperkuat program yang dilaksanakan dengan basis yang luas dan berjangka panjang.

d. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan adalah menjadikan masyarakat memiliki kemampuan mengontrol tujuan mereka, Kontrol yang efektif memerlukan struktur dan proses pembangunan, dimana masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah dalam rangka referensi mereka, Kontrol masyarakat yang efektif juga memerlukan sumberdaya yang cukup, termasuk pendapatan, sumberdaya material, dan pengetahuan secara dasar keterampilan (Wibowo, 2013: 76).

Adapun tujuan pengembangan itu sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Sodang P. Siagian meliputi bermacam-macam tujuan dimensi adalah sebagai berikut:

- 1) Keadilan sosial.
 - 2) Kemakmuran yang merata. Perlakuan yang sama di mata hukum.
 - 3) Kesejahteraan material, mental dan spiritual.
 - 4) Kebahagiaan untuk semua. Ketentraman dan keamanan.
- (Khoirudin, 1992: 24)

e. Tahapan-Tahapan pengembangan

Adapun Tahapan dalam proses pengembangan masyarakat diungkapkan (Randy R, 2007: 57) mengemukakan bahwa proses pengembangan masyarakat berupa pemberdayaan merupakan sebuah proses berkelanjutan dan berencana bukan proses instan, keduanya menjelaskan sebagai suatu proses berkelanjutan, pemberdayaan mempunyai fungsi strategis dalam membangun tiga tahapan pengembangan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Tahap Penyadaran, memberikan pemahaman terkait hak untuk

menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan.

- 2) Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan – pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan lifeskill.
- 3) Tahap Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.

1. *Soft Skill* Pemuda

a. Definisi *Soft Skill*

Soft skill adalah keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola pekerjaannya. *Soft skill* dikembangkan dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta diterapkan dalam bentuk keterampilan, yang mencakup keterampilan berkomunikasi, bernegosiasi, menjual, melayani pelanggan, pemecahan masalah, dan lain-lain. *Soft skill* menjadi sarana untuk menerapkan hard skill, yaitu keahlian teknis dan pengetahuan konsep teoritis. *Soft skill* tidak dapat menggantikan hard skill. Namun, *soft skill* akan memberdayakannya sehingga dapat diterapkan secara optimal. Dikutip dari The Balance Careers, *soft skill* adalah kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, kecerdasan sosial yang melekat, serta kemampuan beradaptasi dengan baik di dalam kehidupan maupun dunia kerja. Kemampuan ini dapat menunjukkan cara seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain di dalam dunia kerja.

Tidak seperti *hard skill* yang teorinya dapat dipelajari melalui buku, *soft skill* cenderung lebih mengarah pada emosi dan cara dalam bersikap dan memperlakukan orang lain. Sesuai dengan pendapat yang

dikutip dari Monster, *soft skill* adalah kemampuan yang tidak bisa diukur dan tidak berwujud. Hal tersebut tentu berbanding terbalik dengan *hard skill* yang dapat diukur dan dibuktikan. Secara sederhana, *soft skill* merupakan pelengkap dari *hard skill*. Tanpa *soft skill*, bukan tidak mungkin seseorang akan merasa sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain dan beradaptasi di lingkungan baru.

Menurut (Wibowo, 2012: 141) menjelaskan bahwa *Soft skill* merupakan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Konsep definisi tentang *Soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kurikulum karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, Bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimism yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa secara ringkas dan jelas *soft skill* adalah seperangkat kemampuan atau ketrampilan selain keterampilan teknis dan akademis (*Hard skill*) yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) maupun untuk berinteraksi dengan orang lain (*interpersonal*) atau dengan bahasa sederhana dapat dikatakan bahwa *soft skill* itu meliputi dua kecerdasan yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial

b. Manfaat *Soft Skill*

Soft skill dapat bermanfaat bagi siapa saja, baik dalam bisnis maupun kehidupan sosial. Manfaat terbesar *soft skill* adalah untuk mendukung profesional peningkatan nilai ekonomis melalui kemampuannya membuat produk dan jasa terbaik, merancang proses bisnis paling efisien, memperbesar pangsa pasar, dan meningkatkan

nilai perusahaan (Utomo, 2012:11)

Pembangunan sikap dan keterampilan serta penerapannya pada diri sendiri dan orang lain menghasilkan kemanfaatan *soft skill* atas beberapa bagian berikut

- 1) Nilai-Nilai profesional, yaitu hal-hal yang penting dan berguna untuk menjadi pedoman bagi pengembangan *soft skill* profesional.
- 2) Prinsip-prinsip *soft skill*, yaitu kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak bagi penerapan *soft skill* profesional.
- 3) Keterampilan pribadi, yaitu kecakapan untuk membangun kekuatan mental, mengembangkan diri, dan menggerakannya untuk mencapai sasaran-sasaran pribadi.
- 4) Keterampilan antarpribadi, yaitu kecakapan berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkannya untuk mencapai sasaran-sasaran pribadi. Keterampilan organisasi, yaitu kecakapan untuk memberdayakan, membangun kerja sama, dan menciptakan nilai bagi organisasi

c. Unsur-unsur *Soft Skill*

(Listiani dkk, 2017: 95) mengatakan, unsur-unsur *soft skills* yang membuat sempurna adalah:

- 1) Keterampilan
Berkomunikasi Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan baik secara oral maupun tertulis.
- 2) Sifat tanggung jawab
Sikap yang senantiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran.
- 3) Kejujuran
Jujur yang dimaksud disini adalah, jika diserahi tugas untuk melaksanakan sebuah tugas, maka harus menjalankannya sesuai

perintah dengan tidak melakukan tindakan lain yang bisa merugikan perusahaan.

4) Kerja sama tim

Kemampuan dalam membangun hubungan dan berinteraksi dengan bekerjasama secara efektif dengan yang lainnya.

5) Visioner.

Visioner adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas

d. Pemuda

Menurut bahasa pemuda adalah sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang serin kali kita dengar pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dalam kemandirian (Tufik Abdilah, 2010: 134) Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, WHO menyebut sebagai "*young people*" dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut "*adolescene*" atau remaja. *International Youth Year* yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun

cultural. Dalam kosakata Bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana pemuda/ generasi muda/kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif.

Pemuda adalah golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pengembangan yang kini telah berlangsung. Pemuda Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan. Keragaman tersebut pada dasarnya tidak mengakibatkan perbedaan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas, dan lain-lain. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

2. Klasifikasi Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha

kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Secara umum, dalam pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) biasanya mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek nilai investasi awal jumlah asset dan aspek jumlah tenaga. Menurut BPS jumlah tenaga kerjanya di antaranya : Industri rumah tangga (home industry) tenaga kerjanya 5-9 orang, Industri kecil tenaga kerjanya terdiri dari 10-19 orang, Industri sedang atau menengah tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang, Industri besar.

Enterprise kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian negara. Selain dari sisi ekonomi industri juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil yaitu:

- 1) Dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- 2) Turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik.
- 3) Memiliki kedudukan penting terhadap industri besar dan sedang (Harimurti, 1998: 5).

Kreteria *home industrty* dalam UU tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil menengah kecil ataupun besar dan berbentuk usaha badan perseorangan baik dengan hukum ataupun tidak. Hohe industry dapat diartikan juga perusahaan industry rumahan, karena termasuk dalam katergori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Home industry juga memliki keduduakan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi desa maupun perekonomian suatu wilayah yang berperan aktif dan manfaat dari segi sosial manfaat yang dihasilkan berdirinya home industrty kecil yaitu:

- a. Menciptkan lapangan pekerjaan usaha baru yang dengan pengeluaran yang sangat relatif murah.
- b. Turut mengambil peranan dalam meningkatkan mobilitas tabungan domestik.
- c. memiliki pengaruh penting terhadap industri besar dan sedang (Harimurti, 1998).

Menurut (Pohan Farida 2012: 9) Karakteristik ciri-ciri usaha kecil meliputi beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Dikelolah oleh pemiliknya dan rekan kerja
- 2) Usaha dilakukan dirumah
- 3) Produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilik usaha
- 4) Modal terjangkau
- 5) Jumlah tenaga kerja yang sedikit atau banyak
- 6) Berbasis keluarga atau rumahan tangga
- 7) Lemah dalam pembukuan
- 8) Sangat diperlukan manajemen pemilik

Untuk mengetahui macam-macam industri bias dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Bahwasanya, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu :4

- a. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar. Yang termasuk dalam industri mesin dan logam dasar ; industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya.
- b. Industri kecil yang meliputi industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastic, dan lain-lain).
- c. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah

hasil sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju

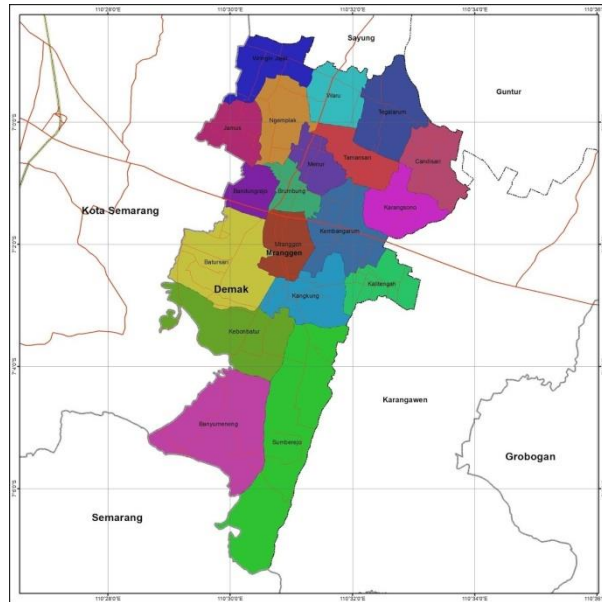
BAB III
PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PEMUDA MELALAU *HOME*
***INDUSTRY* dipajangID DI DESA MRANGGEN KECAMATAN**
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

A. Gambaran umum masyarakat Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

1. Keadaan Geografis

Desa Mranggen adalah desa yang terletak di sebelah Timur Desa Kembangarum. Lokasi Desa Mranggen Kecamatan Mranggen disebelah timur kota Kabupaten Demak dengan jarak sekitar 27 Km.

Gambar 3. 1
Peta Kecamatan Mranggen



*Sumber Gambar: Laporan Profil Data Pembangunan
Desa Mranggen 2021*

Secara administratif, Desa Mranggen termasuk wilayah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dan merupakan wilayah dari propinsi Jawa Tengah. Desa Mranggen merupakan sebuah Desa yang lumayan dekat dari Kecamatan yaitu berjarak kurang lebih 1 Km dari Kecamatan Mranggen. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Mranggen adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Brumbung Kecamatan Mranggen.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kangkung dan Desa Kecamatan Mranggen.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kembangarum Kecamatan Karangawen.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandungrejo Kecamatan Mranggen.

Kondisi geografis Desa Mranggen merupakan daerah pedesaan, karena terletak sebelah timur Kembangarum. Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang terletak tinggi tempat dari permukaan laut 140 mdl dengan suhu rata-rata harian 30 °c, kondisi curah hujan mencapai 50 Mm dengan kapasitas hujan 4 bulan. Adapun jarak Desa Mranggen menuju Ibu Kota Kecamatan Mranggen 0 km. Jarak Desa Mranggen ke Ibu Kota Kabupaten 27 Km. Jarak ke Ibu Kota Propinsi 15 km (Wawancara bersama bapak arifin selaku kepala desa Mranggen pada tanggal 08 September 2022 di Balaidesa Mranggen).

2. Keadaan Demografis

Desa Mranggen merupakan Desa dengan luas wilayah menurut penggunaan 279,55 Ha.

- a) Luas pemukiman : 198.30 Ha
- b) Luas kuburan : 2,5 Ha
- c) Luas persawahan : 30,0 Ha
- d) Perkarangan : 2,60 Ha

Desa Mranggen dihuni oleh sebanyak 14869 jiwa dan terdapat 2026 Kk (kepala keluarga). Sedangkan dari sudut persebaran jenis kelamin penduduk Desa Mranggen 90 didominasi oleh perempuan jumlahnya 5543 jiwa dan Perempuan 5796 jiwa.

Tabel 3. 1
arsip Keadaan penduduk dan Mata pencarian

NO	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	250
2.	Pedagang	435
3.	PNS	120
4.	Buruh Pabrik	300
5.	Dokter	6
6.	Guru	50
7.	Karyawan Suwasta	950
8.	Perangkat Desa	45
9.	Dosen	9
10.	Tukang Kayu	30
11.	Pembantu rumah tangga	1560
12.	Pemilik rumah makan	150
13.	Pendamping Agama	20
14.	Pengusaha	65
15.	Tukang Bangunan	250

Sumber data : Arsip Monografi Desa Mranggen 2021

3. Keadaan sosail budaya

Seperti halnya masyarakat pedesaan bahwa nilai sosial dan rasa solidaritas warga sangat tinggi dan masih membudaya di tengahtengah kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong masih melekat dalam masyarakat. Terbukti ketika masyarakat ada yang punya

gawe atau punya hajatan besar, masyarakat secara suka rela tanpa disuruh ikut membantu menyelesaikan acara tersebut. Dengan demikian penduduk Desa Mranggen masih memiliki nilai-nilai kemasyarakatan yang mencerminkan masyarakat berbudaya dari dimensi kegotong-royongan dan kebersamaan dalam menegakkan kehidupan beragama, ekonomi dan sosial budaya.

Selain itu menjalani kehidupan di dunia dengan selamat merupakan salah satu cita-cita utama dalam pandangan hidup orang Jawa. adapun yang dimaksud dengan selamat atau keselamatan adalah terhindar dari bencana, aman, sehat, sentosa, bahagia sejahtera lahir dan batin dalam menjalani kehidupan di dunia sampai akhirat. Dalam ungkapan Jawa lazim disebut slamet danya akhirat)

Apabila dicermati yang mengejar keselamatan hidup lahir bathin dunia akhirat bukan orang Jawa saja, manusia seluruh dunia pun juga mendambakannya, hanya cara mewujudkan keselamatan tersebut berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan, situasi, kondisi lingkungan.

Masyarakat Jawa sebagai suatu sistem sosial dengan kebudayaan Jawanya yang akulturatif dan agamanya yang sinkretik yang terdiri atas tiga sub kebudayaan Jawa yang masing-masing merupakan struktur sosial yang berlainan. Struktur-struktur sosial yang dimaksud adalah abangan (yang intinya berpusat di pedesaan), Santri (yang intinya berpusat ditempat perdagangan atau pasar) dan Priyayi (yang intinya berpusat di kantor pemerintahan kota atau para berokrasi). Namun demikian tidak ada garis pembatas yang jelas atau kesenjangan sosial sebagai suatu penghalang atau jarak komunikasi, justru sebaliknya merupakan mata rantai kebutuhan yang sinergi dan mutualis.

Penyekatan-penyekatan stratifikasi tersebut hanya sebatas untuk menunjukkan identitas dari masyarakat dan hanya sebatas dalam masalah profesi. Akan tetapi lingkungan sosial kemasyarakatan mereka merasa sama yaitu masyarakat Desa Mranggen. Sehingga dalam melaksanakan pembangunan semua ikut terlibat baik yang kaya atau miskin memiliki hak

dan kewajiban yang sama. (Wawancara bersama bapak arifin selaku kepala desa Mranggen pada tanggal 08 September 2022 di Balaidesa Mranggen).

4. Keadaan Keagamaan

Berdasarkan data statistik dari keseluruhan Desa Mranggen, penduduk Desa Mranggen semua beragama Islam, besar kemungkinan hal ini dikarenakan oleh beberapa Kiai dan Ulama', sebagian anak ada yang menjadi Santri di luar daerah atau mengaji laju (pulang pergi) ke tempat Ustadz atau sang Kiai, selain itu ada kemungkinan karena faktor keturunan dalam keluarga sehingga anak harus ikut agama orang tua tersebut. Masyarakat Desa Mranggen semua beragama Islam akan tetapi masyarakatnya masih juga percaya kepada hal-hal mistik seperti keramat bulan Muḥarram, karena keramat bulan muḥarram dianggap sebagai warisan leluhur yang sudah dipercaya sejak dulu hingga sekarang sebagian masyarakat Desa Mranggen masih percaya akan keramat bulan muḥarram.

Kegiatan yang bersifat keagamaan seperti yasinan, fatahiyatan dan manaqib oleh masyarakat Desa Mranggen dilaksanakan rutin oleh Bapak-bapak dan Ibu-ibu, kalau Bapak-bapak dilaksanakan rutin setiap malam jum'at dan Ibu-ibu malam minggu dan tempatnya bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain, untuk kegiatan manaqib. (Wawancara dengan ibu Muslikhatun sebagai pemerintahan Desa Mranggen di Balaidesa Mranggen)

5. Kondisi Pendidikan

Mayoritas penduduk Desa Mranggen tamat SD sebesar 2540. Sebagian penduduk kurang mementingkan pendidikan, tetapi lebih mementingkan kemampuan untuk bekerja dan berwirausaha. Sebagian warga beralasan, karena sekolah tinggi-tinggi maka akan jadi pejabat jika nasibnya baik. Pejabat ditempatkan jauh dari orang tua dan meninggalkan orang tua. Meninggalkan orang tua, bagi sebagian masyarakat dianggap

sebagai hal yang paling merugikan karena kalau tua tidak ada yang merawat. Meskipun begitu ada sebagian warga yang merantau atau kerja keluar daerah karena kepentingan ekonomi. Sebagian mereka sukses mengembangkan usaha mereka. Keadaan perekonomian Desa Mranggen termasuk rata-rata kelas menengah, hal ini juga mempengaruhi motivasi mereka untuk bersekolah. Secara umum tingkat pendidikan masyarakat Desa Mranggen hanya sampai pada tingkat SMA. Pada zaman dahulu sekolah tinggi-tinggi tidak ada gunanya selain buat mencari uang sangat sulit sekali sehingga jarang untuk anak-anak yang lanjut sampai perguruan tinggi. Masyarakat Desa Mranggen yang latar belakang pendidikannya dari perguruan tinggi sangat sedikit jumlahnya dari pada yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Mranggen belum mengerti tentang pentingnya sekolah di perguruan tinggi. Sepengetahuan mereka buat apa sekolah tinggi-tinggi hanya akan menghabiskan uang banyak. (Wawancara Bersama Bapak Muhmmad Arifin di Balaidesa Mranggen 08 September 2022)

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas masyarakat yang masih rendah berdampak pada jenis pekerjaan, kesadaran terhadap lingkungan, kegiatan sosial dan budaya bahkan mempengaruhi perekonomian masyarakat dan kemajuan sebuah desa

Tabel 3. 2
Fasilitas pendidikan

NO.	Jumlah pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak (TK)	6
2.	Sekolah dasar Negri (SDN)	6
3.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2
4.	Madrasah Tsyanawiyah (MTS)	2

5.	Sekolah menengah pertama (SMP)	5
6.	Madrasah Aliyah (MA)	2
7.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5

Sumber Data: Laporan Monografi Desa Mranggen2022

Tabel 3. 3
Tingkat pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1..	Taman kanak-kanak	1889
2.	Sekolah Dasar	2540
3.	SMP	2075
4.	SMA	4104
5.	Sarjana	905
6.	Pascasarjana	57
7.	Pondok pesanteren	11
8.	Akademi	78

Sumber Data: Laporan Monografi Desa Mranggen2022

Kendati demikian diantara masyarakat Desa Mranggen ada sebagian yang sadar akan pentingnya mencari ilmu yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Masyarakat Desa Mranggen juga banyak menuntut ilmu di lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren tetapi tidak banyak, baik itu didaerah sendiri maupun di luar daerah juga madrasah yang ada di lingkungan setempat. Dari sini dapat dikatakan, masyarakat Desa Mranggen sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, terbukti bahwa sangat minim sekali penduduk Desa Mranggen yang buta aksara, bahkan pada masa sekarang anak-anak yang tidak sekolah tidak ada.

B. Gambaran Umum *Home Indusrtly* dipajangID

1. Sejarah *Home Industry* dipajangID

Home Industry dipajangID merupakan salah satu dari home industry yang ada di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak bedagai

yang bergerak dalam bidang manufaktur Wall Dekor. Kegiatan usaha perusahaan ini mencakup produksi hiasan dinding yang dikemas dalam kemasan besar atau yang sering disebut sebagai hiasan dinding cargo kemudian perusahaan akan mendistribusikannya hingga ke luar daerah kabupaten Demak dan sampai ke manca negara. Sejarah perusahaan ini diawali dengan pendirian sebuah pabrik kecil yang bergerak di bidang bisnis manufaktur wall dekor yang mendistribusikan produknya dari satu kedai kecil ke kedai kecil lainnya. Perusahaan ini baru berdiri mulai pertengahan tahun 2017. Awalnya perusahaan ini memulai produksinya dengan produk hiasan dinding kecil yang hanya beranggotakan 3 orang karyawan saja. Tetapi dalam waktu kurang lebih dari satu tahun, perusahaan ini telah mampu mengembangkan bisnisnya serta mendistribusikannya hingga ke agen-agen besar seperti dropsiper dan flatfrom-flatfrom penjualan online yang memesan produk mereka dalam jumlah yang besar pula. Saat ini home industry ini telah mampu mempekerjakan hingga 20 orang karyawan dan telah memiliki 9 agen besar dan beberapa agen kecil. Perusahaan ini juga telah memiliki beberapa supplier untuk memasok bahan baku dengan kualitas yang terjamin.

2. Visi, Misi dan Motto *Home Industry* dipajangID

Visi Perusahaan Perusahaan ini memiliki visi “One Stop Shopping Produk Dekorasi Terbesar di Indonesia” Visi ini akan menjadikan home industry ini menjadi perusahaan manufaktur yang besar dan tangguh di pulau Indonesia. Misi Perusahaan yaitu:

- a. Membangun usaha manufaktur Hiasan Dinding yang ramah lingkungan, produksi yang maksimal, mutu yang baik, biaya yang efisien, dan memiliki nilai tambah yang terus meningkat.
- b. Memperluas lapangan kerja yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah lingkungan perusahaan terutama bagi para pemuda dan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

- c. Mengembangkan kinerja perusahaan yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan serta memperkuat pangsa pasar.

Tujuan perusahaan ini didasarkan pada visi dan misi dari perusahaan, serta mempertimbangkan stabilitas serta faktor pertumbuhan dalam jangka panjang, yaitu:

- a) Menambah ragam jenis Hiasan dinding yang lebih inovatif serta paling diminati di antara beberapa Wall dekor yang lain.
- b) Mengembangkan bisnis hiasan dinding dan mendistribusikannya ke luar daerah kabupaten sampai maca negara
- c) Membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi kaum pemuda guna meningkatkan taraf kesejahteraan warga sekitar perusahaan ini.

3. Program kegiatan *Home Industry* dipajangID

a. Brifeng

Briefing adalah memberikan penjelasan–penjelasan secara singkat atau pertemuan untuk memberikan penerangan secara ringkas. Biasanya digunakan oleh para manajer atau pimpinan yang mengundang para karyawan untuk menerima penjelasan-penjelasan mengenai suatu hal , situasi atau peraturan-peraturan tertentu yang seharusnya dilakukan secara bersama. Pada prinsipnya pengarahan dilakukan adalah pengarahan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan tugas sesuai dengan tujuan organisasi.

Brifeng yang dilakukan oleh dipajangID telah menjadi pokok utama sebelum melakukan pekerjaan yang mengakar pada rutinitas setiap pagi sebelum pekerjaan dimulai berlangsung pada jam 08:00 WIB biasanya selesai jm 09:30 WIB hanya memerlukan waktu setengah jam. Briefing pagi baik bagi perusahaan dan karywan sendiri yang dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh, yang dilakukan oleh owner dan karyawan dipajangID untuk dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja

karyawan yang bersangkutan. Karena dengan adanya briefing pagi bisa menjadi salah satu contoh komunikasi dan cara memberi instruksi yang cukup efektif kepada karyawan dipajangID

b. Proses produksi

Kegiatan pengembangan masyarakat akan terlaksana jika didukung dengan tempat dan waktu pelaksanaan yang jelas. Tempat sebagai sarana untuk memfasilitasi masyarakat dalam menjalankan proses produksi proses produksi pembuatan hiasan dinding adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Arsip home industry dipajangID

1) Alat dan bahan pembuatan hiasan dinding

No	Alat	Bahan Baku
1.	Gregaji mesin	Kayu MDF ukuran 8mm
2.	Mesin bor	Stiker Desain
3.	Skrup	Kardus
4.	Pengait	Bubble wrap
5.	Gunting	Mesin Cetak
6.	Pensil	Mesin Print
7.	Penggaris	Monitor komputer
8.	<i>Cuuter</i>	Lakban besar
9.	Meteran	Busa
10.	Amplas	Lakban kecil
11.	Busa	

Sumber data : Arsip Dokumen home industry dipajangID 2022

Semua bahan baku hiasan dinding didapatkan dari Desa Mranggen sendiri. Ada beberapa bahan yang harus dipesan dari

percetakan seperti stiker yang menjadi bahan baku. Proses pelatihan yang dilakukan oleh dipajangID sendiri menggunakan metode diskriminatif yang dilakukan langsung kepada karyawan yang mulai bekerja sampai selesai bekerja.

c. Proses produksi pembuatan hiasan dinding

Langkah awal : potong kayu MDF dengan panjang dan lebar yang sudah di tentukan seperti ukuran 120 x 60, 100 x 50, 80 x 40 dan masih banyak lagi, potong dengan mesin gregasi dengan rapid an prsesisi. Kemudian rapikan dan haluskan menggunakan amplas. kemudian ukur kayu MDF dengan penggaris ukuran 20 : 20, 15 : 15, 10 : 10. Tandai dengan pensil setelah itu kaitakan pengait dengsn mesin bor.

Selanjtnya bersihkan papan MDF yang telah diberi pengait memakai busa sampai bersih, kemudian potong desain yang sudah dicetak sesuai pola. Tempelkan desain ke kayu MDF presesikan setelah itu sisa sisa yang masih lebih diratakan sesuai papan. Bungkus pertama dengan kardus yang telah disiapkan sesuai papan MDF , bungkus kedua lapis bagian tepi papan dengan busa supaya tidak adanya gesekan jika pesanan memlaui ekspedisi tahap terkahir bungkus kayu MPD dengan bablewarb dan kasih lakaban di tepi kayu dan bagaian tengah kayu yang fungsinya mempererat bablewarb dengan kayu tahap terkahir kasih label pada pesanan hiasan dinding.

Proses produksi pembuatan hiasan dinding sangat rumit dan membutuhkan keahlian khusus. Setiap prosesnya dilakukan secara manual dan alat yang digunakan seperti mesin bor dan gunting sangatlah berhati-hati. Pada proses produksi sudah terlihat efesien dan pepbuatan secara profesional untuk memenuhi permintaan konsumen. Tempat pembuatan hiasan dinding dilakukan dirumah pemilik hiasan dinding dipajangID. Penempatan dan pembagian tugas menjadi kesepakatanbersama antara pengelola dan tenaga kerja, sehingga

pekerjaan dapat dilakukan dengan adil dan profesional, merata dan tidak menimbulkan persaingan antara tenaga kerja serta akan lebih terbangun antara solidaritas pekerja.

2) Pemasaran

Hasil pembuatan hiasan dinding biasanya dipasarkan melalui permintaan pembeli karena kebanyakan pemasaran pada pembeli online. Berikut penyampaian Mas Syafiun Najib:

“seperti saya sendiri mas Alhamdulillah sudah mempuayai sekitar 10 dropsiper sendiri untuk memasarkan produk saya dari media online juga”.

Hal yang diupayakan dalam pemasaran hiasan dinding sendiri adalah penjualan yang sangat luas sampai dikenal orang. selain itu dipajangID sudah memiliki toko yang ada di Desa mranggen sendiri dan pemasaran di berbagai media online:

“saya sebelumnya hanya memiliki media sosial instagram, shopee, lazada, tokopedia dan web dan berlangsung beberpa tahun saya membuka toko walupun masih menumpang atau setengahan sama orang lain. Tapi sampai detik ini mas penjualan saya yang awalnya dari tetangga sekarang sudah sampai berbagai Negara misalnya Singapore Malaysia dan lain-lain”. (Wawancara kepada mas Syafiun Najib selaku pemilik *home industry* dipajangID pada tanggal 27 Agustus 2022 di rumah mas Syafiun Najib)

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dalam proses kegiatan Home industry dilakukan dengan memantau langsung proses produksi pembuatan Hiasan dinding awal sampai akhir. Proses evaluasi sangatlah penting guna menilai sejauh mana kemajuan atau kemunduran yang sudah diraih dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi dalam kegiatan pembuatan hiasan dinding dilaksanakan guna menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan tersebut. Apakah sudah efektif atau belum, apakah sudah sesuai

dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali untuk melihat apakah keuntungan dan kerugian yang didapat sehingga kerugian dapat dicarikan solusi. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Mas Syafiun Najib sebagai berikut:

“Rapat evaluasi dilakukan seminggu satu kali di hari Sabtu, kegiatan evaluasi dilakukan dengan memantau terus proses produksi dari awal sampai akhir untuk mengetahui perkembangannya mas. Evaluasi biasanya dihadiri oleh semua anggota dan sifatnya santai dengan menanyakan kepada anggota supaya sama-sama tahu apa kekurangannya.”

“Dari proses produksi memang kami masih menggunakan alat dan pengerjaannya menggunakan mesin. Mulai dari pemotongan kayu MDF hingga ke proses perakitan semua menggunakan tenaga mesin. Jadi, memang kita tidak dalam sehari bisa langsung memproduksi satu sampai tigapuluh barang buah hiasan dinding siap kirim. Ada dari kelompok kami yang hanya membuat desain, ada juga yang bagian pembukuan di Excel dan memang sudah menjadi bagian dari masing-masing keahliannya. Apalagi dalam pembuatan hiasan dinding banyak prosesnya mulai dari menghaluskan pemotongan kayu MDF, hingga tahap akhir yaitu packing” (Wawancara dengan Mas Syafiun Najib selaku pemilik *home industry* dipajangID di Rumah Mas Syafiun Najib Tanggal 08 September 2022)

Hal ini terbukti bahwa proses pengembangan masyarakat di Desa Mranggen sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah kondisi ekonomi, sosial, kultur dan lingkungan mereka (Mardikanto & Soebiato, 2012)

C. Proses pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Banyak cara yang digunakan untuk mengatasi kesejahteraan dengan berbasis keterampilan atau *soft skill* guna memiliki kualitas hidup yang semakin baik.

Tabel 3. 6
Presentase pekerjaan pemuda desa Mranggen

No	Pekerjaan	presentase
1.	Pemuda Urbanisasi	18%
2.	Pemuda Buruh	20%
3.	Buruh Pabrik	45%
4.	Pengangguran	15%

Sumber: Data Monografi Desa Mranggen Tahun 2021

Pengembangan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan *shoff skill* pemuda dalam pengembangan yang ada di dipajangID yang melakukan pembuatan hiasan dinding. Dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dipajangID ada beberapa tahapan yaitu menggunakan (Khoirudin, 1992) Adapun Tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat diungkapkan oleh Randy R sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran yaitu tahap perilaku yang merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pelaku

pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat yang efektif dan efisien.

Dalam proses pemberdayaan salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi adalah pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan dengan cara penyadaran. Karena dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat dalam minat dan kepentingan pada program pemberdayaan. Mas Syafiun Najib selaku pemilik *home industry* mengatakan:

“Dulu masyarakat mranggen mata pencarian terbanyak itu menjadi pegawai kawasan industry dan petani mas, sehingga penghasilan untuk dirisendiripun tidak cukup apalagi yang sudah berkeluarga yang mengakibatkan masyarakat desa mranggen terkhusus pemuda berurbanisasi untuk memenuhi kebutuhan atau istilahnya gensi pada teman-temannya yang merantu jauh dari desa untuk bekerja di luar kota maupun luar negeri. Baru padatahun 2017 saya membuat home industry hiasan dinding kecil-kecilan untuk memperkerjakan pemuda supaya mereka mempunyai keterampilan dan shoff skill untuk mengurangi sedikit adanya urbanisasi. Home industry ini juga membuka penyadaran kepada pemuda desa yang ingin membuka usaha sendiri seperti saya, Dengan membuat pelatihan dan pengarahan selama traning berlangsung”. (Wawancara kepada mas Syafiun Najib selaku pemilik *home industry* dipajangID pada tanggal 27 Agustus 2022 di rumah mas Syafiun Najib)

Dengan membuka usaha kecil-kecilan pemuda memiliki *shoff skill* Untuk mengembangkan keterampilanya dalam usaha. Yang tadinya minim ketrampilan, setelah membuka usaha terbantu dalam segi perekonomianya. Selain home industry untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Mranggen, terutama pemuda dan pemudi yang pada umunya melakukan urbanisasi. Seperti yang dilakukan mas saipul:

“Dulu saya bekerja di dipajangID milik mas Syafiun Najib mas, karena dari awal saya kenal dan tertarik akan pelatihan yang dijanjikan dengan gaji yang lumayan besar saya ikut bekerja dalam waktu 6 bulan. Tapi saya berfikir ulang ketika saya sudah menguasai keterampilan yang dilatih oleh mas Syafiun Najib

sendiri dengan gaji yang itu itu saja , saya mendirikan produk berbeda tetapi dengan pemasaran yang sama seperti yang dilakukan dipajangID.” (Wawancara bersama mas saipul pada tanggal 29 Agustus 2022 di rumah mas saipul)

2. Tahap pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan (*capacity bulding*) , atau memampukan (*enabling*) yaitu tahap dimana pemuda dapat diberikan keterampilan, pengetahuan, fasilitas dan organisasian.

Pada tahap ini dipajangID memberikan motivasi dan pelatihan terhadap pemuda yang sudah berkerja untuk mengasah pengetahuan, keterampilan dalam memanajemen dan memproduksi dalam bidang industry kecil *home industy* seperti : bagaimna cara menggunakan flatfrom media sosial untuk pemasaran produk yang ingin dijual, bagaimna cara mendesain gambar untuk di produksi dan bagaimna cara memproduksi hiasan dinding sampai bagaimana packing yang benar dan aman. Pada awal pelatihan pemuda yang ingin belajar di berikan motivasi dan pengarahan sebelum melakukan praktik yang dilakuakn di *home industry* dipajangID. Mas Ncis mengatakan :

“Dari mas Syafiun Najib sendiri itu membikan motivasi dan pengarahan kepada saya mas bagaimana membangun bisnis yang handal sampai di berikan pelatihan microsof dan pelatihan produksi hiasan dinding untuk memanajemen pengeluaran dan pemasukan. Dari ini saya sangat bersemnagat untuk bekrerja dan menikmati apa yang diberikan mas Syafiun Najib sendiri seperti gaji pokok dan pelatihan pelatihannya. (Wawancara bersama mas encis selaku karyawan dipajangID pada tanggal 27 Agustus 2022 di *home industry* dipajangID)

Setelah berlangsungnya beberpa bulan pelatihan yang dilakukan dipajangID kepada karywan sangat signifikan dalam hal pemasaran karena hal ini disebabkan karena manfaat dan keuntungan yang dirasakan pemuda diantaranya yaitu lebih memafahami tentang tanggung jawab dan etos kerja yang mulai terbentuk. Dan pemuda dapat menambah pengasilan yang lumayan dari pengerjaan tersebut

“Dulu mas saya itu hanya pengangguran yang tidak memiliki skill apapun yang melamar kesana kesini untuk berkerja tetapi setelah saya dikenalkan teman saya kepada mas Syafiun Najib yang memenag baru memerlukan karyawan di home industrynya saya tertarik unruk bergabung. Dari situ saya di ajari bagaimna cara memproduksi barang, mengemas dan mepanking barang aman saya sangat senang sudah dikasih pekerjaan dan diberi ketrampilan dalam memproduksi barang mentah, samapai jadi berharga. Masalahnya disitu bukan tentang dibayar saja mas manajemen yang dibangun mas Syafiun Najib itu sangat mengagumkan dari sebelum bekrja kami semua itu berdoa bersama saling mengingatkan dan ketika selesai pekerjaan kita mengadakan evaluasi yang memudahkan bagimna kerja seorang profesional sampai hiasan dinding yang kami buat itu menebus penjualan nasional dan berbagai Negara mas.

(Wawancara bersama mas Handoyo selaku karyawan dipajangID pada tanggal 27 Agustus 2022 di *home industry* dipajangID.)

Gambar 3. 1
pelatihan produksi



Sumber Data: Arsip dipajangID

Dari hal tersebut *home industry* dipanagID sangat diminati karena pemasaran yang sangat luas sampai mancanegara. Sehingga dari tahun kertahun memerlukan bahan-bahan produksi yang besar dan disampaing itu dipajangID juga sangat bersyukur atas pencapaian yang dilakukan pemuda-pemuda atau karyawannya dalam *shoft skill* mereka.

3. Tahap pendayaan

Tahap pendayaan (*empowerment*) yaitu dimana masyarakat atau pemuda diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan mereka sendiri.

Pada tahap ini masyarakat mulai pada tahap mandiri dimana sekarang semakin banyak home industry maupun UMKM yang bermunculan dari Kabupaten Demak sendiri yang sudah terfalidasi dari Dinas koprasi kecil dan menengah sampai 1302 UMKM. Ini membuktikan bahwa masyarakat mulai sadar tentang arti peningkatan perekonomian mereka, secara tidak langsung masyarakat mulai sadar arti membangun desa mapapun kota. Dari adanya home industry sendiri terhadap masyarakat membuahkan hasil sehingga mempunyai daya guna meningkatkan ketrampilan dan kreativitas setiap masyarakat khususnya pemuda untuk membuat dan mendirikan sendiri usah usaha UKM.

Gambar 3. 2
Pelatihan Administrasi



Sumber Data: Arsip Data dipajangID

4. Tahap pelaksanaan tindakan

a. Proses produksi

Kegiatan pengembangan masyarakat akan terlaksana jika didukung dengan tempat dan waktu pelaksanaan yang jelas. Tempat

sebagai sarana untuk memfasilitasi masyarakat dalam menjalankan proses produksi proses produksi pembuatan hiasan dinding adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Alat dan bahan pembuatan hiasan dinding

No	Alat	Bahan Baku
1.	Gregaji mesin	Kayu MDF ukuran 8mm
2.	Mesin bor	Stiker Desain
3.	Skrup	Kardus
4.	Pengait	Bubble wrap
5.	Gunting	Mesin Cetak
6.	Pensil	Mesin Print
7.	Penggaris	Monitor komputer
8.	<i>Cuuter</i>	Lakban besar
9.	Meteran	Busa
10.	Amplas	Lakban kecil
11.	Busa	
12.	Tali Rami	

Sumber data : Arsip Dokumen home industry dipajangID 2022

Semua bahan baku hiasan dinding didapatkan dari Desa Mranggen sendiri. Ada beberapa bahan yang harus dipesan dari percetakan seperti stiker yang menjadi bahan baku.

1) Proses produksi pembuatan hiasan dinding

Langkah awal : potong kayu MDF dengan panjang dan lebar yang sudah di tentukan seperti ukuran 120 x 60, 100 x 50, 80 x 40 dan masih banyak lagi, potong dengan mesin gregasi dengan rapid an prsesisi. Kemudian rapikan dan haluskan menggunakan amplas. kemudian ukur kayu MDF dengan penggaris ukuran 20 : 20, 15 : 15, 10 : 10. Tandai dengan pensil setelah itu kaitakan pengait dengsn mesin bor.

Selanjtnya bersihkan papan MDF yang telah diberi pengait memakai busa sampai bersih, kemudian potong desain yang sudah dicetak sesuai pola. Tempelkan desain ke kayu MDF presesikan setelah itu sisa sisa yang masih lebih diratakan sesuai papan. Bungkus pertama dengan kardus yang telah disiapkan sesuai papan MDF , bungkus kedua lapis bagian tepi papan dengan busa supaya tidak adanya gesekan jika pesanan memlaui ekspedisi tahap terkahir bungkus kayu MPD dengan bablewarb dan kasih lakaban di tepi kayu dan bagaian tengah kayu yang fungsinya mempererat bablewarb dengan kayu tahap terkahir kasih label pada pesanan hiasan dinding.

Proses produksi pembuatan hiasan dinding sangat rumit dan membutuhkan keahlian khusus. Setiap prosesnya dilakukan secara manual dan alat yang digunakan seperti mesin bor dan gunting sangatlah berhati-hati. Pada proses produksi sudah terlihat efisien dan pepbuatan secara profesional untuk memenuhi permintaan konsumen. Tempat pembuatan hiasan dinding dilakukan dirumah pemilik hiasan dinding dipajangID. Penempatan dan pembagian tugas menjadi kesepakatanbersama antara pengelola dan tenaga kerja, sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan adil dan profesional, merata dan tidak menimbulkan persainganantara tenaga kerja serta akan lebih terbangun atara solidaritas pekerja.

b. Pemasaran

Hasil pembuatan hiasan dinding biasanya dipasarkan memalui permintaan pembeli karena kebanyakan pemasaran pada pembeli online. Berikut penyampaian Mas Syafiun Najib:

“Seperti saya sendiri mas Alhamdulillah sudah mempuayai sekitar 10 dropsiper sendiri untuk memasarkan produk saya dari media online juga”.

Hal yang diupayakan dalam pemasaran hiasan dinding sendiri adalah penjualan yang sangat luas sampai dikenal orang. selain itu dipajangID sudah memiliki toko yang ada di Desa mranggan sendiri dan pemasaran di berbagai media online:

“Saya sebelumnya hanya memiliki media sosial instagram, shopee, lazada, tokopedia dan web dan berlangsung beberpa tahun saya membuka toko walupun masih menumpang atau setengahan sama orang lain. Tapi sampai detik ini mas penjualan saya yang awalnya dari tetangga sekarang sudah sampai berbagai Negara misalnya Singapore Malaysia dan lain-lain”. (Wawancara kepada mas Syafiun Najib selaku pemilik *home industry* dipajangID pada tanggal 27 Agustus 2022 di rumah mas Syafiun Najib)

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dalam proses kegiatan Home industry dilakukan dengan memantau langsung proses produksi pembuatan Hiasan dinding awal sampai akhir. Proses evaluasi sangatlah penting guna menilai sejauh mana kemajuan atau kemunduran yang sudah diraih dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi dalam kegiatan pembuatan hiasan dinding dilaksanakan guna menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan tersebut. Apakah sudah efektif atau belum, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali untuk melihat apakah keuntungan dan kerugian yang didapat sehingga kerugian dapat dicarikan solusi. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Mas Syafiun Najib sebagai berikut:

“Rapat evaluasidilakukan seminggu satu kali dihari sabtu, kegiatan evaluasi dilakukan dengan memantau terus proses

produksi dari awal sampai akhir untuk mengetahui perkembangannya mas. Evaluasi biasanya dihadiri oleh semua anggota dan sifatnya santai dengan menanyakan kepada anggota supaya sama-sama tahu apa kekurangannya.”

“Dari proses produksi memang kami masih menggunakan alat dan pengerjaannya menggunakan mesin. Mulai dari pemotongan kayu MDF hingga ke proses perakitan semua menggunakan tenaga mesin. Jadi, memang kita tidak dalam sehari bisa langsung memproduksi satu sampai tigapuluh barang buah hiasan dinding siap kirim. Ada dari kelompok kami yang hanya membuat desain, ada juga yang bagian pembukuan di excel dan memang sudah menjadi bagian dari masing-masing keahliannya. Apalagi dalam pembuatan hiasan dinding banyak prosenya mulai dari menghaluskan pemotongan kayu MDF, hingga tahap akhir yaitu packing” (Wawancara dengan Mas Syafiun Najib selaku pemikik *home industry* dipajangID di Rumah mas Syafiun Najib Tanggal 08 September 2022)

Hal ini terbukti bahwa proses pengembangan masyarakat di Desa Mranggen sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah kondisi ekonomi, sosial, kultur dan lingkungan mereka (Mardikanto & Soebiato, 2012).

D. Hasil dari pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Suatu kegiatan pemberdayaan perlunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan tersebut menurut Edi Soeharto adalah pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal (Suharto, 2009: 56–57). Maka dari itu hasil ovservasi dan wawancara peneliti menemukan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* dipajangID sebagai berikut:

1. Meningkatkan *soft skill*, pengetahuan dan pengalaman pemuda

Hasil dari peneliti mengenai hasil pengemangan *soft skill* mengenai *home industry* dipajangID di Desa Mranggen yaitu memiliki pemasaran pengetahuan, pengalaman sehingga masyarakat memiliki kemandirian terhadap hidupnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Mas Saipul sebagai mantan karyawan *home industry* sekaligus pemilik brand UKM kaos sablon bahwa :

“Dalam usaha apapun itu mas, saya tidak hanya mendapatkan ilmu, pengalaman keuntungan saja. Saya belajar dari mas Syafiun Najib menggunakan flatfrom jualan onile juga sangat bermanfaat hingga sekarang mas . allhamdulillah Saya faham tentang bagaimna cara mengoprasikan flatfrom shopee dan instagram untuk pemasaran produk saya yang saya dapat dari pelatihan di *home industry* dipajangID. (Wawancara bersama Mas Saipul sebagai mantan karyawan dipajangID dan sebagai Owner brand kaos sablon pada tanggal 07 September 2022 di rumah mas saipul)

Gambar 3. 2
Wawancara



Sumber data : Wawancara bersama Mas Saipul sebagai mantan karyawan dipajangID dan sebagai Owner brand kaos sablon

Selama menjalankan usaha *home industry* , merka juga mendapatkan pengetahuan yang sangat bermanfaat, sebagaimana yang disampaikan oleh mbk Iin sebagai karyawan *home industry* dipajangID :

“Saya itu mas tidak hanya mendapatkan keuntungan gaji yang besar dan teman-teman banyak mas, saya juga mendapatkan ilmu yang belum samasekali saya dapatkan dimanapun contohnya bagaimana pengoprasian komputer bagaimana cara kerja cepat dan teliti dengan cara setiap selesai pekerjaan diadakanya evaluasi yang membuat saya faham tentang kekurangan dan kelebihan saya dan faham tentang administrasi dan lain2” (wawancara bersama mbk Iin selaku Karyawan *home industry* dipajangID pada tanggal 27Agustus 2022 di *home industry* dipajangID)

Gambar 3. 3 Wawancara



Sumber data : Wawancara bersama Mba Iin sebagai karyawan dipajangID

Oleh sebab itu, pemuda yang menjadi karyawan maupun yang sudah pernah bekerja di dipajangID dapat menjadikan hasil yang positif terhadap mereka dalam hal mengembangkan keterampilan dan pengalaman. Masyarakat maupun pemuda lebih menguasai tentang manajemen dan produksi sebagai macam-macam keahlian sampai bagaimana cara memasarkan secara praktis dan efektif dengan mengandalkan sosial media untuk pengembangan bisnis.

2. Membuka lapangan pekerjaan

Hasil dari pemberdayaan pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat khususnya pemuda, seperti yang disampaikan oleh Mas Syafiun Najib :

“Sebelumnya masyarakat sini itu pemudanya itu kebanyakan urbanisasi mas dan gengsi jika tidak merantau dan sering saya ajak untuk bergabung dengan saya untuk menjadi karyawan. Allhamdulillah saya itu sudah hampir 5 tahun lebih mengeluti usaha hiasan dinding ini dan saya malah justru sangat berterimakasih kepada semua yang pernah ikut saya dan memangg saya menyarankan kepada semua karyawan saya untuk tidak selalu menggantung kepada saya karena mereka masih muda dan harus mempunyai penghasilan sendiri. Dari situ mas beberapa karyawan saya sendiri membuka pekerjaan atau brand yang tidak sama tapi menggunakan sistem pemasaran yang sama seperti yang saya lakukan. Dan membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk memperkerjakan produk yang dijual belikan”. (Wawancara kepada mas Najib selaku pemilik *home industry* dipajangID pada tanggal 23 Agustus 2022 di rumah mas Syafiun Najib)

Gambar 3. 4
Wawancara



Sumber data : Wawancara kepada mas Syafiun Najib selaku pemilik home industry dipajangID

Salah satu penuturan karwayan sopir dipajangID yang sejak awal ikut membantu memfasilitasi pekerjaan dipajangID yaitu pak Rahmad :

“dulunya, aku sopir yang pickup panggilan mas dan itu aja seminggu belum pasti ada yang memakai jasa saya mas, setelah saya kenal mas Syafiun Najib saya menajdi sopir langanan yang menjemput dan menhagntarkan kayu pesanan dari semrang ke demak, lumayan mas kanggo njagani nek pamane seminggu gak ono orderan” (Wawancara bersama Pak Rahmad sebagai karyawan dipajangID pada tanggal 07 September 2022 di rumah mas saipul)

Adapun penjelasan Mas Syafiun Najib yang menyatakan tentang perihal upah atau gaji yang merka berikan tiap karyawan yang ikut dalam pengerjaan yang ada di *home industry* dipajangID :

“Untuk karyawan yang ikut dalam pengerjaan di Home industry saya mas, saya mampu membayar dengan 100.000 untuk perharinya belum termasuk uang makan dan uang bensin jika ada pengantaran barang yang jauh dari kecamatan maupun kota. Terlebih jika ada pemesanan hiasan dinding yang sangat banyak dan memerlukan lembur saya akan memberi upah lebih tergantung pengerjaan dan waktu yang ditentukan”

3. Meningkatkan pendapatan pemuda

Hasil dari pelatihan yang diberikan *home industry* sangat membantu pendapatan perekonomian pemuda yang awalnya menganggur. Hal ini seperti dengan pejelasan mas Salam :

“bayangkan saja mas 100 rb perhari saya di beriupah untuk kerja 7 jam dan menurut saya Hasil bekerja itu mas luamyam banyak Alhamdulillah dapat mendapatkan jajan tambhan dan nabung buat modal usaha nanti jika saya sudah keluar dari dipajangID. Karena saya sebelumnya belum bekerja karena baru lulus SMA. Dengan ikut bekerja semoga kebutuhan orang tua saya bisa saya bantu dikit demi sedikit” (Wawancara bersama mas salam selaku pegawai dipajangId pada tanggal 27 Agustus di *home industry* dipajangID)

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pengembangan *soft skill* yang dilakukan *home industry* di desa Mranggen ternyata dapat meningkatkan penghasilan ekonomi. Hal ini tentu saja memberikan dampak kepada masyarakat maupun pemuda di Desa

Mranggen karena dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan ekonomi keluarga meningkat.

4. Memberikan inspirasi bagi kepada pemuda

Keberhasilan home industry dalam meningkatkan inovasi visi dan misi sebuah UKM, dipajaangID sangat menjikan inspirasi bagi pemuda pemuda yang ingin membuat pdoduk sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya sebagai menunjang kesejahteraan ekonomi. Hal ini dibuktikanya beberpa pemuda yang menjadi karyawan dipajangID yang sudah mempunyai brand-brand sendiri setelah keluar mapun masih bekerja di dipajangID. Salah satunya mas Saipul

“Alhamdulillah mas setelah saya keluar dari dipajanID segang 2 bulan saya mendirikan brand sendiri yang memiliki 5 karyawan. Karena termotivasi oleh ownernya Mas Syafiun Najib masih di umur muda tetapi sudah memiliki pengahsilan yang lebih dari saya. Oleh karena itu saya meutuskan untuk membuat kaos sablon” . (Wawancara bersama Mas Saipul sebagai mantan karyawan dipajangID dan sebagai *Owner* brand kaos sablon pada tanggal 08 September 2022 di rumah mas saipul)

Terlebih dari pengakuan mas saipul mas Syafiun Najib juga menuturkan bahwa beliau juga seriang diundang ke acara-acara *talkshow* untuk memberikan inspirasi kepada pemuda-pemuda dari jerih payah yang sudah dilaluinya:

“Saya juga sering kok dapat undangan dari berbagai seminar ataupun talkshow untuk mengisi acaranya , ya kalau saya sendiri juga antusias bangaet sudah di kasih panggung untuk membeirkan satu patah kata untuk berbicara biar meraka juga sadar mas akan pentingnya tidak keluar kota ataupun luar negri untuk merantau. Karena kerja di desa sendiri itu lebih menyenangkan” (Wawancara kepada mas Njib selaku pemilik *home industry* dipajangID pada tanggal 23 Agustus 2022 di rumah mas Syafiun Najib)

BAB IV
ANALISIS PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PEMUDA MELALAU
***HOME INDUSTRY* DIPAJANGID DI DESA MRANGGEN KECAMATAN**
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

A. Analisis Proses pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Pengembangan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dari satu tahap ke tahap yang lain dengan mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Nasdian, 2014: 46). Pengembangan masyarakat dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik dari potensi alam ataupun sumber daya manusia sendiri. Dalam pengembangan masyarakat, masyarakat bukan hanya sebagai objek melainkan masyarakat sebagai subjek dimana mereka tidak hanya diam untuk diberi kegiatan tetapi ikut merancang kegiatan untuk keberdayaannya.

Desa Mranggen dikenal sebagai Desa yang kebanyakan masyarakatnya khususnya pemuda melakukan urbanisasi. *Home industry* merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat karena proses pelaksanaan kegiatan produksi dilaksanakan secara bertahap dan saling berkesinambungan. Kegiatan yang dilakukan oleh *Home industry* dipajangID merupakan salah satu upaya pemuda untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat, mendorong kemampuan dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui proses produksi.

Dalam memberdayakan masyarakatnya pemuda pemudi lainnya tidak hanya mampu mengurangi jumlah pengangguran akan tetapi mampu menciptakan kreativitas maupun inovasi dalam berbisnis *soft skill*, sehingga masyarakat secara mandiri dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan masyarakat yaitu untuk mengentaskan masyarakat dari

kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan seperti bidang sosial, ekonomi, lingkungan, spiritual dan kesehatan (Haris, 2014: 87).

Usaha industri atau produksi adalah jenis usaha yang bergerak terutama dalam kegiatan proses perubahan suatu barang atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan dan sebagainya. Usaha industri atau produksi mempunyai ciri-ciri utama yaitu :

1. Kegiatan yang menciptakan manfaat
2. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
3. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

Sedangkan, Industri hiasan dinding merupakan bagian dari industri interior jadi yang memanfaatkan kayu MDF sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya. Di dalam ilmu produksi. Hiasan Dinding yang semula dikenal sebagai hiasan dinding biasa kini semakin populer dalam pola konsumsi penduduk Indonesia, terutama golongan menengah ke atas. proses pemberdayaan masyarakat diungkapkan oleh Randy R sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Dalam proses pemberdayaan salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi merupakan pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Mas Syafiun Najib selaku pemilik sekaligus Owner dari *Home industry* terdapat proses penyadaran masyarakat melalui

pendekatan kepada pemuda Desa Mranggen untuk memperkenalkan Hiasan dinding namun respon masyarakat masih minim.

Kemudian, melalui kegiatan pelatihan yang diberikan kepada Mas Syafiun Najib sekaligus membantu pekerjaan di *home industry* bertempat pada *home industry* dipajangID di Desa Mranggen. Pada awalnya pemuda dilatih untuk memproduksi hiasan dinding, Desain samapi pengelolaan excel. Melalui kegiatan tersebut pemuda tidak hanya mendapatkan *soft skill* saja sekaligus mendapat upah yang diberikan atas kerja keras mereka.

Pada tahap selanjutnya, pelatihan yang diperkenalkan *home industry* untuk masyarakat Desa Mranggen dan pemuda ini tidak hanya memperkenalkan hiasan dinding tapi juga dilakukannya diskusidiskusi antar pemuda yang ikut andil dalam membantu pengerjaan hiasan dinding yang membahas keuntungan yang didapat ketika membuat dan menjual hiasan dinding Pelatihan ini dibuka untuk karyawan saja atau masyarakat yang memeng ingin tahu dan mengenal hiasan dinding, hal ini dapat mencakup seluruh elemen masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui dan menyadari potensi yang dimiliki dan perlahan-lahan mulai membuat peluang untuk membuat dan membuka usaha sendiri dan berusaha untuk merubah ekonomi yang semula hanya sebagai buruh kini dapat mandiri dengan membuka usaha sendiri. Dari hasil analisis peneliti pada tahap ini dikategorikan sebagai tahap penyadaran.

- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan , ketrampilan, fasilitas, dan organisasi. Pada tahap ini masyarakat telah diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas dan organisasi sehingga masyarakat bisa dikatakan telah sadar akan masalah dan potensi yang dimilikinya. Tetapi pada tahap ini masyarakat belum dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan usaha industry hiasan dinding. Hal ini disebabkan karena minimnya kemampuan dan pengalaman dari sejumlah masyarakat mengenai usaha *home industry*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mas saipul selaku mantan karyawan dari dipajangID. Pada tahap pengapaspitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*) dipajangID memberikan pelatihan terhadap karyawan dan koneksi kepada pemuda mengenai usaha *home industry* tentang bagaimana cara menyadarkan memberi motivasi sampai pemasaran produk.

Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan sudah berfikir jangka panjang mengenai potensi luar biasa yang dihasilkan dari pelatihan di *home indusrty*. Masyarakat mulai mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diterima dalam kegiatan pelatihan pengembangan usaha industri yang benar dan sesuai dengan materi yang didapatkannya, dari hasil analisis peneliti pada tahap ini dikategorikan sebagai tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*).

- c. Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti berdasarkan yang sudah di ovservasi di *home industry* dipajangID, pada tahap ini pemuda mulai pada tahap mandiri dimana sekarang semakin banyak UKM yang banyak bermunculan. Ini membuktikan bahwa masyarakat mulai sadar tentang arti membangun desa. Dari adanya *home industry* sendiri terhadap masyarakat membuahkan hasil sehingga mempunyai daya guna meningkatkan ketrampilan dan kreativitas setiap masyarakat khususnya pemuda untuk membuat dan mendirikan sendiri usah usaha UKM. Dari hasil analisis peneliti pada tahap ini dikategorikan sebagai tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan untuk mengembangkan diri mereka sendiri.

d. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dituntut untuk memperhitungkan apa yang didapatkan bila melakukan kegiatan dan nantinya akan mempunyai pengaruh sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan (Zubaedi, 2016). Tahap pelaksanaan kegiatan produksi hiasan dinding dilakukan di rumah Mas Syafiun Najib. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif, karena merupakan bentuk pelatihan secara nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat untuk terjun langsung praktik menggunakan alat.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti dapat menganalisis bahwa ditemukannya tiga proses dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yaitu Pertama, tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberipencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Kedua, tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, dan organisasi. Ketiga, tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Terakhir menggunakan tahapan pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan ini dituntut untuk memperhitungkan apa yang didapatkan bila melakukan kegiatan dan nantinya akan mempunyai pengaruh sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan.

B. Analisa Hasil pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam proses kepemilikan *home industry* kripik kentang. Pemberdayaan dikatakan berhasil apabila seseorang mampu membuat orang lain berdaya atau memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dengan kuat. Pemberdayaan masyarakat yang

dilakukan oleh masyarakat Desa Mranggen adalah dengan memberikan pelatihan secara nyata kepada pemuda yang diberdayakan. Sebagian besar masyarakat Desa Mranggen yang sudah memiliki rumah industri sendiri akan mempekerjakan orang yang ada di desa yang nantinya setelah mereka mampu berdiri sendiri, mereka akan dibantu mendirikan usaha industri rumahan sendiri. Berikut adalah usaha pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, yaitu: Keberhasilan suatu program pengembangan pemuda dapat dilihat dari keberdayaan pemuda yang menyangkut ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan *soft skill* selain itu suatu pemuda dapat dikatakan berdaya apabila mereka dapat tampil sebagai pelaku utama dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Terlepas dari pada itu, keberhasilan suatu pemberdayaan dapat dilihat dari hasil dari proses pengembangan tersebut. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* hiasan dinding di Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak yang mempunyai hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan *soft skill*, pengetahuan dan pengalaman pemuda

Hasil dari pelatihan yang dilakukan dipajangID Hasil dari peneliti mengenai hasil penguasaan *soft skill* mengenai *home industry* dipajangID di Desa Mranggen yaitu memiliki pemasaran pengetahuan, pengalaman sehingga masyarakat memiliki kemandirian terhadap hidupnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Mas Saipul sebagai mantan karyawan *home industry* sekaligus pemilik brand UKM kaos sablon bahwa:

“Saya yang sebelumnya tidak tahu apa-apa tentang bagaimana cara menggunakan microsoft word, excel dan bagaimana cara menjual barang menggunakan sosial media dengan tepat sasaran, sekarang saya Alhamdulillah lebih faham dengan berdagang di media sosial. Belum lagi di template Mas Syafiun Najib diberikan pelatihan langsung seperti produksi hiasan dinding sampai tahap packing”.

Selama menjalankan usaha *home industry*, mereka juga mendapatkan pengetahuan yang sangat bermanfaat, sebagaimana yang disampaikan oleh mbk Iin sebagai karyawan *home industry* dipajangID:

“Biarpun saya kerja di home industry yang kapasitasnya UKM tapi banyak pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana mengoperasikan komputer sampai membuat rekaman tentang penjualan. Dengan adanya evaluasi yang dilakukannya seminggu sekali saya faham dan mengintrospeksi diri sendiri bagaimana kinerja saya”

Oleh sebab itu, pemuda yang menjadi karyawan maupun yang sudah pernah bekerja di dipajangID dapat menjadikan hasil yang positif terhadap mereka dalam hal mengembangkan keterampilan dan pengalaman. Masyarakat maupun pemuda lebih menguasai tentang manajemen dan produksi sebagai macam-macam keahlian sampai bagaimana cara memasarkan secara praktis dan efektif dengan mengandalkan sosial media untuk pengembangan bisnis.

2. Membuka lapangan pekerjaan

Hasil dari pemberdayaan pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat khususnya pemuda, seperti yang disampaikan oleh Mas Syafiun Najib:

“Sebelumnya masyarakat sini itu pemudanya itu kebanyakan urbanisasi dan gengsi jika tidak merantau dan sering saya ajak untuk bergabung dengan saya untuk menjadi karyawan. Saya pengen karyawan saya jika nanti sudah keluar dari sini semua sudah lebih hebat dan lebih kerja keras lagi di rumah dan membuka lapangan pekerjaan sendiri di rumah apapun itu yang dijual menggunakan kemampuan yang pernah saya ajarkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain”

Salah satu karyawan sopir dipajangID yang sejak awal ikut membantu memfasilitasi pekerjaan dipajangID yaitu pak Rahmad:

“Sebelumnya saya Cuma sopir yang ngetem di pinggir jalan mengandalkan orang untuk mengampiri saya untuk menggunakan

jasa saya selang saya bertemu Mas Syafiun Najib saya mendapatkan pekerjaan tetap perminggunya untuk mengantarkan barang maupun mengambil barang”

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa dengan keberhasilan mengembangkan *home industry* di desa Mranggen ini telah berhasil membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, dimulai dengan masyarakat yang hanya sebagai pemuda pengangguran dan beurbanisasi saja sekarang mulai bekerja dan sebagian dari mereka sudah berani membuka usahasendiri dan merekut para pekerja baru. Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Mranggen menjadi lebih baik mereka bisa menghasilkan pendapatan yang lebih. Peningkatan kesejahteraan perekonomian juga sudah sangat maju dan berkembang pesat. Seperti dulu banyak rumah yang tidak layak huni terbuat dari keping,. Dalam bidang penyerapan tenaga kerja pemuda yang dulunya kebanyakan urbanisasi dengan ketekunan dan dukungan dari semua elemen masyarakat dapat menjadikan dirinya lebih kreatif, mandiri, dan inovatif.

3. Meningkatkan pendapan pemuda

Hasil dari pelatihan yang diberikan *home industry* sangat membantu pendapatan perekonomian pemuda yang awalnya menganggur. Hal ini seperti dengan pejelasan mas Salam:

“Saya hanya lulusan SMA mas yang mencoba coba ikut Mas Syafiun Najib untuk bekerja disana dan Alhamdulillah saya digaji seratusribu untuk waktu tuju jam, dengan gaji sebanyak itu menurutku ya mas bisa mengasihkan kepada orang tua saya untuk menambah kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya saya juga tidak meninggalkan orang tua saya untuk mearantau di luar kota”

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pengembangan *soft skill* yang dilakukan *home industry* di desa Mranggen ternyata dapat meningkatkan penghasilan ekonomi. Hal ini tentu saja memberikan dampak kepada masyarakat maupun pemuda di Desa

Mranggen karena dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan ekonomi keluarga meningkat. Dengan begitu, tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan melainkan dapat meningkatkan keterampilan pemuda. Bagi pemuda, melakukan pekerjaan merakit komponen *shof skill* merupakan sebuah peluang usaha untuk meningkatkan keahliannya dalam bidang tertentu. Bisa juga mengkreasikan inovasi dengan ide-ide tersendiri agar semakin diminati masyarakat. Peluang merakit komponen *soft skill*.

4. Memberikan inspirasi kepada pemuda

Keberhasilan home industry dalam meningkatkan inovasi visi dan misi sebuah UKM, dipajaangID sangat menjikan inspirasi bagi pemuda pemuda yang ingin membuat pdoduk sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya sebagai menunjang kesejahteraan ekonomi. Hal ini dibuktikanya beberpa pemuda yang menjadi karyawan dipajangID yang sudah mempunyai brand-brand sendiri setelah keluar mapun masih bekerja di dipajangID. Salah satunya mas Saipul :

“Sering dikasih motivasi dan bimbingan setelah saya keluar dari dipajangID selangkah lebih maju saya mendirikan brand kaos yang sekarang masih berjalan katanya mumpung masih muda harus berani lelah dan berinovasi dan dari situ saya bnyak terinspirasi dengan beliau masih muda sudah memiliki omset ratusan juta”

Terlebih dari pengakuan mas saipul mas Syafiun Najib juga menuturkan bahwa beliau juga sering diundang ke acara-acara *talkshow* untuk memberikan inspirasi kepada pemuda-pemuda dari jerih payah yang sudah dilaluinya:

“Saya sering diundang berbagai macam Talkshow mas untuk memberikan pengalamn samapi memberikan motivasi kepada teman-teman untuk jangan menyerah dan jangan smapai ide-ide yang seharusnya pemuda miliki terbuang Cuma-Cuma untuk bergansi gengsian dunia, terlebih saya sering bilang kepada teman-teman karyawan utnuk tetap bersemngat dalam bekerja”

Gambar 4. 1
Mas Najib yang menjadi narasumber
di talkshow untuk pemuda



Dari data yang diperoleh, peneliti dapat menganalisis bahwa *home industry* dipajangID di desa Mranggen kini sudah berhasil menjadi insprasi bagi pemuda, hal ini dibuktikan dengan adanya pemuda yang sudah mempunyai pekerjaan sendiri dan Mas Syafiun Najib sendiri banyak undangan beberbagi *Talkshow* yang dari berbagai kampauss maupun lembaga.

Tabel 4 1
Perbandingan kondisi Desa Mranggen sebelum dan sesudah adanya
pemberdayaan masyarakat melalui Home industry

No	Sesudah	Sebelum
1.	Kebanyakan pemuda melakukan urbanisasi dan pengangguran.	Pemuda sekarang sudah mempunyai pekerjaan dan dilatih ketrempilan
2.	Sebagian besar biasanya kerja	Sudah mempunyai pekerjaan tetap

	pabrik dan buruh pasar	di industry Hiasan dinding
3.	Mata pencahaya sebagian besar di pabrik dan diluar kota	Pemuda sebagian kecil sudah mengerti tentang kebutuhan nya dan orangtua dan sudah bekerja di kotanya sendiri
4.	Belum mengenal teknologi	Pemuda dilatih untuk menggunakan teknologi untuk memasarkan dan mengarsipkan data

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengembangan pemuda Melalui *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan *soft skill* pemuda melalui *home industry* dipajangID terjadi melalui beberapa tahap dimulai dari 1). Tahap penyadaran dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. 2). Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, dan organisasi. Pada tahap ini masyarakat telah diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas dan organisasi sehingga masyarakat bisa dikatakan telah sadar akan masalah dan potensi yang dimilikinya. 3). Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. 4). Tahap pelaksanaan kegiatan ini dituntut untuk memperhitungkan apa yang didapatkan bila melakukan kegiatan dan nantinya akan mempunyai pengaruh sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan.
2. Berdasarkan hasil yang telah dicapai dari proses pengembangan masyarakat melalui kreativitas usaha *home industry* dipajangID beberapa hasil yang diperoleh sebagai berikut: Meningkatnya *soft skill* keterampilan, sifat tanggungjawab, kejujuran, kerjasama tim, visioner pengetahuan dan pengalaman pemuda. Dalam industry rumahan, memaan masyarakat membuka lapangan pekerjaan yang sebelumnya kebanyakan pemuda pengangguran dan melakukan urbanisasi, meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan

inspirasi kepada pemuda untuk berinovasi dan bersemangat untuk memajukan Desa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan observasi dan penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam objek penelitian sebagai berikut:

1. Sebaiknya *home industry* tahu menambah ventilasi dan ruang yang lebih besar guna mengurangi tekanan panas di dalam ruangan pembuatan hiasan dinding.
2. Karyawan dianjurkan untuk menggunakan masker untuk melindungi muka dari serbuk gergaji kegunaannya supaya raya nyaman dan tidak menimbulkan rasa tidak nyaman.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk pendidikan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dunia pendidikan khususnya untuk pengembangan ilmu dekorisasi masyarakat agar peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian mengenai kejadian kelelahan kerja mempunyai acuan dari peneliti terdahulu.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang karyawan *home industry* tahu lebih terperinci dari variabel, sampel, dan tempat penelitian yang lebih luas agar didapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. *Amiin yaa robbal 'aalamiin*

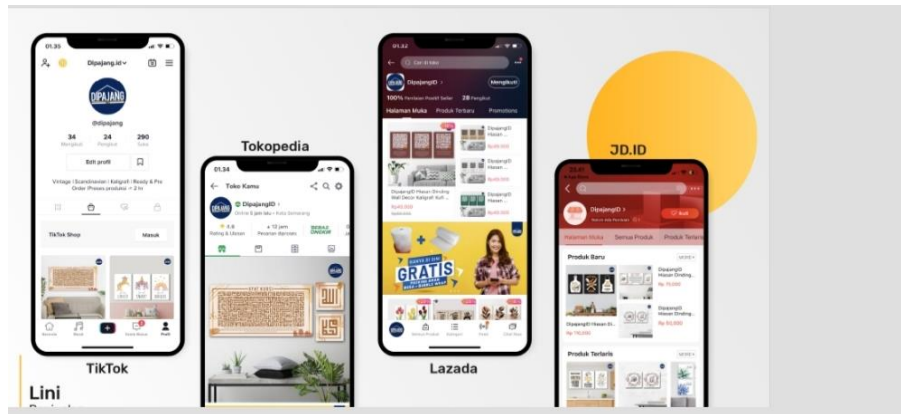
DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi. (2018). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 10.
- Ananda, R., & Ashaluddin, A. (2016). *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik)*.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (1st ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Desa, K., Tertinggal, P. D., & Transmigrasi, D. (2015). Indeks Desa Membangun. *Jakarta Selatan: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi*.
- Erfan Soebahar, M., & Ghoni, A. (2019). Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu'bah sebagai Truma Healing pada Anak Korban Bencana Alam. *UIN Walisongo Semarang*, 140.
- Faqih, A. (2020). *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Perspektif Teoritik dan Studi Kasus*. Fatawa Publishing.
- Ghorihiro, M. (2019). *Peran Saung Angklung Udjo dalam Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi Sunda*.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik. Penerbit: Bumi Aksara Inskeep, 1995. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*.
- Harimurti, S. (1998). Manajemen Usaha Kecil. *Yogyakarta: Gajahmada*.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Khoirudin. (1992). *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.

- Listiani, K., Purnomo, E., & Pujiati, P. (2017). Perbandingan Soft Skill Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw II dan Fishbowl Memperhatikan EQ. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 5(6).
- Malik, H. A., & Dimas, J. (2012). Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan. *Jurnal Dimas*, 193.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*.
- Muliawan, J. U. (2008). Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis. *Yogyakarta: Banyu Media*.
- Munir, M. (2018). Akad Qordhul Hasan Sebagai Strategi Baznas Jatim Dalam Mengoptimalkan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ummat. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Nasdian. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Sains KPM IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pimay, N. H. (2022). Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Empower, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7.
- Randy R, W. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Elex Media Komputindo jakarta.
- Sugiyono, M. (2015). Penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*.
- Sumodiningrat, M. G. (1998). *Membangun perekonomian rakyat*. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Tufik Abdilah. (2010). *Pemuda dan perubahan sosial*. Jakarta, Jalan Sutra.
- Ukkas, I. (2018). Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan dan Perberdayaan Pemuda. *Prosiding*, 3(1).
- Utomo, H. (2012). Kontribusi soft skill dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Among Makarti*, 3(1).
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2013). *Pengembangan Masyarakat*.

- Yudistira, N. I. (n.d.). *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Manajemen Bisnis Syariah “Strategi Pengembangan Usaha Di Bidang Pembuatan Wastafel Batu” Di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Tulungagung.*
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan.* Prenada Media.
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik.* Kencana.

LAMPIRAN GAMBAR-GAMBAR



Patfrom Penjualan dipajangID



Penjualan dipajangID



Proses pelatihan produksi



Evaluasi bulanan



Penjualan Setiap hari



Proses pelatihan Administrasi



Penjualan menggunakan media online live Tiktok

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Interview Guide

A. Wawancara dengan Owner dan karyawan *dipajangID*

1. Apa yang dimaksud *dipajang.id*?
2. Berapa karyawan yang terlibat dalam pengerjaan home industry *dipajangID*?
3. Bagaimana latar belakang/ sejarah pembentukan home insutry *dipajangID*?
4. Apa Visi & Misi home industry *dipajangID*?
5. Siapa saja sasaran program home industry *dipajangID*? Berapa jumlah Karyawan penggiat *dipajangID*?
6. Apa saja tugas dari karyawan home industry *dipajangID*?
7. Bagaimana kondisi rumah home industry *dipajangID*?
8. Apa tujuan adanya home industry *dipajangID*?
9. Apa Tugas karyawan yang ada di home industry *dipajangID*?
10. Apa sarana prasarana home industry *dipajangID*?
11. Bagaimana metode/ model yang digunakan dalam mengembangkan masyarakat?
12. Bagaimana dampak metode pembelajaran tersebut pada hasil pembelajaran masyarakat?
13. Bagaimana kondisi lingkungna sekarang yang ada di desa Mranggen saat ini?
14. Apa rencana pemilik dalam mengembangkan home industry *dipajangID* ini agar tetap berjalan?
15. Apa faktor pendukung dalam peningkatan minat home industry *dipajangID*?
16. Apa faktor yang menghambat dalam peningkatan minat home industry *dipajangID*?

B. Wawancara dengan Pemerintahan Desa Mranggen

1. Bagaimana sumber pendanaan dalam menjalankan home industry dipajangID?
2. Bagaimana peran aktif pemerintahan Desa Mranggen dalam mengembangkan dan mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis home industry?
3. Bagaimana sumber daya manusia yang ada di Desa Mranggen?
4. Apa saja program pemberdayaan yang ada di Desa Mranggen?
5. Apakah semua program telah menjawab semua kebutuhan masyarakat?
6. Apakah kritik dan saran dari masyarakat mengenai program-program tersebut?
7. Bagaimana keberlanjutan mengenai kritik dan saran dari masyarakat tersebut?
8. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Mranggen?
9. Apakah ada peningkatan perekonomian setelah dilakukannya pemberdayaan masyarakat ini?
10. Bagaimana tanggapan pemerintahan Desa mengenai pemberdayaan home industry ini?

C. Wawancara dengan masyarakat Desa Mranggen

1. Apakah dengan adanya program pengembangan home industry ini menjadikan pendapatan masyarakat meningkat dari sebelumnya?
2. Apakah dengan adanya pengembangan potensi home industry ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat?
3. Apa dampak negatifnya juga?
4. Hal apa yang membuat saudara tertarik dan ikut dalam home industry dipajangID?
5. Bagaimana partisipasi saudara dalam program home industry dipajangID?

6. Hal apa yang didapatkan masyarakat setelah berdirinya home industry dipajangID?
7. Apakah dengan adanya program pemberdayaan ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pelatihan yang dilakukan home industry dipajangID?
8. Apakah dengan adanya program pemberdayaan home industry masyarakat termotivasi dalam mengembangkan home industry sendiri?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ahmad Syaiful Aziz
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 13 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Plumbungan, Kecamatan Gabus, Kabupaten
Pati
Nomor Hp : 0812 1592 1923

Pendidikan Formal

SDN Plumbungan - 2006 - 2012
MTS Tuan Sokolangu - 2012 - 2015
MAN N 1 Pati - 2015 - 2018
UIN Walisongo - 2018 – 2022

Pendidikan Non Formal

Ponpes Nurul Huda Pati - 2012 – 2015

Pengalaman Organisasi

- Koordinator Dalam Negeri keluarga Mahasiswa pelajar pati (KMPP) 2020
- Koordinator Manajemen Pemberdayaan (MADA) HMJ PMI 2019
- Wakil Ketua himpunan mahasiswa jurusan PMI 2020
- Pengurus Departemen Rayon Dakwah 2021
- Pengurus Departemen Pati Semarang (MAWA PATI) 2019
- Pengurus Departemen Pati Jateng DIY 2019